

KOMPOSISI GEMAKAN
DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Oleh:
BUDI PRASETYO

NIM : 14111221

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016

PERSETUJUAN .

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

GEMAKAN

Dipersiapkan dan disusun oleh

Budi Prasetyo

NIM 14111221

Telah disetujui

Untuk diujikan di hadapan tim penguji

Surakarta, 28 Maret 2016

Pembimbing,

Darno, S.Sen., M.Sn.

NIP: 196602051992031001



PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Budi Prasetyo
Tempat, Tgl, Lahir : Magelang, 03 Maret 1990
NIM : 14111221
Program Studi : S1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Plalar, Rt.01/Rw.01 Pakis, Pakis, Magelang

Menyatakan bahwa:

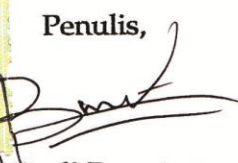
1. Tugas akhir karya seni saya dengan judul "Gemakan" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, Maret 2016



Penulis,


Budi Prasetyo
NIM: 14111221

PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

GEMAKAN

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Budi Prasetyo

NIM 14111221

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 28 maret 2016

Susunan Dewan Penguji

Ketua penguji,



Hadi Boediono, S. Kar., M.Sn

NIP: 196303231983121001

Penguji Bidang,



AL Suwardi, S. Kar., M.A

NIP: 195106211976031001


Sekretaris Penguji,



Suraji, S. Kar., M. Sn

NIP: 196106151988031001

Penguji Pembimbing,



Darno, S. Sen., M. Sn

NIP: 196602051992031001

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta 28 Maret 2016
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Soemaryatni, S. Kar., M. Hum

NIP: 1961111111982032003

MOTTO

- Jika menurutmu itu jalanmu perjuangkanlah sampai titik darah penghabisan, tapi jika tidak, berfikirlah.
- Semangat menggapai apa yang kita cita-citakan, karena semangat, perjuangan dan doa merupakan kunci kesuksesan.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya komposisi "*Gemakan*" ini, saya persembahkan untuk :

1. Ayah, Ibu dan kakak-kakakku, yang telah memberi dorongan serta motivasi dalam menyelesaikan karya komposisi ini.
2. Teman-teman pendukung, Daryanto, Prapti, Slamet, Sarji, Rifai, Sarno, Witanto, Pili, Slamet P, Harni, Ika, Marni, Putri, Septi, Daryanto L, Wiyono, Falikul, Darmin, dan Puji yang telah rela dan sudi membantu proses pembuatan karya komposisi ini dari awal hingga akhir.
3. Dosen-dosen jurusan karawitan yang telah mendidik dan membimbing penyaji serta memberikan bekal ilmu yang bermanfaat untuk penyaji sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
4. Kepada seluruh warga masyarakat dusun Plalar, Pakis, Magelang, yang telah membantu segala sesuatunya sehingga proses latihan menjadi mudah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Sehingga komposisi musik berjudul “Gemakan” ini dapat terselesaikan. Komposisi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Seni di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Terselesaikannya tugas akhir ini berkat dukungan dari beberapa pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penyaji menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum beserta jajarannya yang telah mengizinkan penyusun untuk studi dan menggunakan fasilitas di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Rasa hormat dan terimakasih sedalam-dalamnya penyusun ucapkan kepada bapak Darno, S.Sen. M.Sn. yang telah meluangkan waktu dan dengan kesabaran membimbing serta mengarahkan penyusun dari awal perencanaan sampai terselesaikannya komposisi ini. Juga kepada bapak Suraji, S.Kar, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Karawitan juga selaku Pembimbing Akademik, dan bapak ibu dosen di Jurusan Karawitan yang telah mengampu selama proses perkuliahan. Terimakasih juga kepada seluruh pendukung teman-

teman desa Plalar, Pakis, Magelang yang telah membantu proses tugas akhir ini. Ucapan terimakasih terdalem penyaji haturkan kepada keluarga Bapak, Ibu dan Kakak-kakakku terimakasih atas semuanya.

Terimakasih kepada teman-teman HIMA Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang tidak dapat penyusun sebut satu per satu, yang telah menjadi team Event Organizer (EO) dalam penyelaksanaan Tugas Akhir karya seni ini. Berkat kerja keras kalian semua, Tugas Akhir ini berjalan lancar dan sukses.

Penyusun mengharap kritik dan saran pembaca untuk memperluas pengetahuan penyaji di kemudian hari. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang menggeluti seni budaya, khususnya dalam penggalian, pengembangan, dan pemberdayaan seni karawitan.

Surakarta, 06 Maret 2016

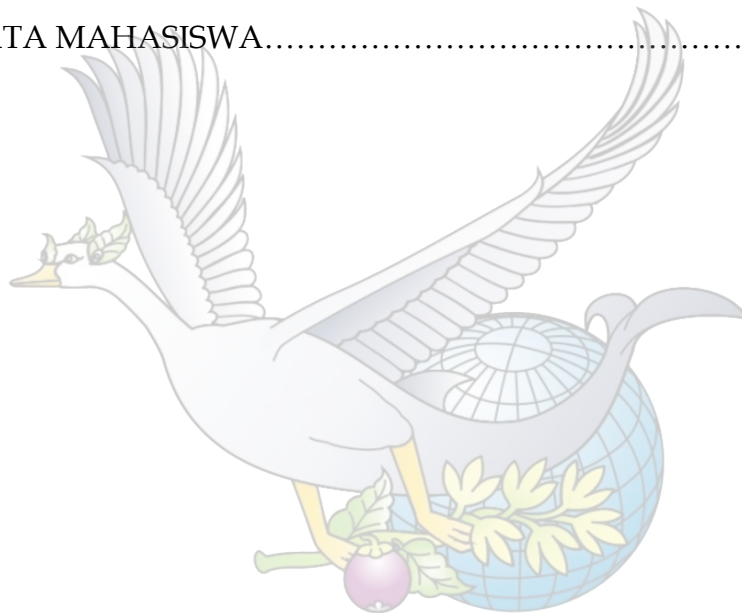
Penyusun

Budi Prasetyo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
CATATAN UNTUK PEMBACA.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang penciptaan.....	1
B. Ide penciptaan.....	3
C. Tujuan dan manfaat.....	4
D. Tinjauan karya terdahulu.....	5
BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA.....	7
A. Tahap persiapan.....	7
1. Orientasi.....	7
2. Observasi.....	8
3. Eksplorasi.....	9
B. Tahap penggarapan.....	9

BAB III DESKRIPSI KARYA.....	14
BAB IV PENUTUP.....	32
A. Kesimpulan.....	32
B. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA.....	33
GLOSARIUM.....	34
LAMPIRAN.....	35
BIODATA MAHASISWA.....	42



CATATAN UNTUK PEMBACA

Perlu diketahui untuk para pembaca, bahwa dalam tulisan ini menggunakan istilah-istilah, simbol, dan kode-kode yang hanya terbatas mampu dimengerti oleh kalangan tertentu saja. Dalam seni karawitan memang terdapat istilah maupun simbol yang tidak diketahui masyarakat umum, misalnya mengenai penggunaan notasi Kepatihan pro.

Tulisan ini secara umum menggunakan titilaras notasi Kepatihan pro. Penulisan yang digunakan ialah laras pelog, nada-nada dalam larasan tersebut, yaitu :

Notasi Kepatihan pro laras pelog:

q w e r t y u 1 2 3 4 5 6 7 ! @ #

- Untuk notasi yang bertitik bawah bernada rendah
- Untuk notasi tanpa titik bernada sedang
- Untuk notasi yang bertitik atas bernada tinggi

Simbol-simbol:

I = Tak

P = Tung

B = Den

C = Dug

h = Simbol tabuhan bendhe

g = Gong

xo = Tabuhan symbol

Khusus instrumen angklung ditulis menggunakan notasi diatonis, disetarakan dengan nada bendhe yang digunakan oleh penyaji.

Adapun nada-nada yang digunakan adalah sebagai berikut :

1 = C

2 = D

3 = E

4 = F

5 = G

6 = A

7 = B



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Magelang merupakan sebuah wilayah kabupaten yang berada di Jawa Tengah, mempunyai banyak kesenian tradisional. Salah satu dari berbagai kesenian tradisional yang cukup melegenda di Magelang adalah kesenian soreng. Soreng merupakan kesenian asli masyarakat Magelang yang konon bentuk pengejawantahan babad atau cerita rakyat. Kesenian tersebut dimainkan dalam upacara adat atau hajatan besar rakyat Magelang. Kesenian soreng merupakan bentuk kesenian rakyat yang diadopsi dari kisah Haryo Penangsang dan para prajuritnya yang diperankan minimal dimainkan oleh 10 sampai 12 orang penari laki-laki. Haryo Penangsang merupakan adipati yang berperang merebut tahta kerajaan Demak, sepeninggal Sultan Tranggoni. Haryo Penangsang tidak setuju kalau tahta kerajaan diwariskan ke Mas Karebet atau Joko Tingkir yang merupakan menantu Sultan Tranggono. Mas Karebet mewarisi tahta kerajaan Demak dan memindahkan ke istana Pajang. Sebagai raja kerajaan Pajang Mas Karebet bergelar Sultan Hadiwijaya. Haryo Penangsang memiliki kesaktian yang mandraguna. Tunggalan Haryo Penangsang adalah kuda jantan tegar yang diberi nama Gagak Rimang. Sepenggal kisah yang bertutur melalui sebuah gerak tari yang enerjik, diiringi

seperangkat gamelan minimalis yang terdiri dari : Bendhe, Truntung, dan Bedug.

Keunikan dan ciri khas kesenian soreng adalah pada bentuk intraksi yang dinamik antara tari dan musik. Unsur musikal yang didukung oleh beberapa instrumen menjadikan sajian garap setiap instrument pada perangkat gamelan soreng harus mampu berintraksi secara komunikatif dengan gerak tari yang disajikan pada sajian gending-gending soreng. Pada perjalanannya dari awal hingga akhir selalu dipandu oleh sajian instrumen truntung yang menjembatani antara garap musikal dengan gerak-gerak tari, pola-pola tabuhan instrumen truntung menjadikan simbol yang krusial bagi sajian gending-gending soreng, artinya bahwa simbol-simbol bunyi atau pola tabuhan truntung menjadi bahasa musik yang bersifat khas dari kesenian soreng.

Berangkat dari fenomena kesenian soreng penyusun merasa tertarik untuk mengembangkan dan menciptakan karya komposisi musik baru, yang bersumber dari pola permainan tabuhan instrument bendhe disebut dengan istilah "*Gemakan*". Dari berbagai pola tabuhan bendhe penyusun menemukan beberapa motif dan pola tabuhan yang menarik untuk dikembangkan. Dari pola gemakan tersebut penyusun merasa yakin bahwa sumber ini menarik untuk dikembangkan menjadi karya komposisi musik baru yang lebih dinamis dan inovatif.

B. Ide Penciptaan

Kesenian tradisional merupakan suatu identitas yang dapat mengangkat derajat suatu daerah, *gemakan* merupakan salah satu motif tabuhan dalam kesenian tradisional soreng, melalui motif tersebut penyusun mereinterpretasi kedalam bentuk komposisi baru yang berjudul “Gemakan”, di dalam komposisi *gemakan* terdapat gambaran sifat tokoh-tokoh yang ada di kesenian soreng. Sebagai gambaran dari sifat hidup manusia, hendaknya menghindari sifat sombong, angkuh, dan iri.

Berawal dari melihat kesenian soreng penyusun merasa tertarik untuk mengembangkan dan menciptakan karya komposisi musik baru, yang bersumber dari kesenian soreng tersebut. Setelah melihat dan meneliti kesenian soreng, penyusun menemukan beberapa motif dan pola tabuhan yang menarik untuk dikembangkan, ada beberapa pola tabuhan yaitu tabuhan bendhe 2, tabuhan bendhe 3 dan tabuhan bendhe 4 yang dinamakan “Gemakan”. Dari pola *gemakan* tersebut penulis merasa yakin bahwa sumber ini menarik untuk dikembangkan menjadi karya komposisi musik baru.

Beberapa kali penulis belajar tentang tabuhan *gemakan* setelah sekian kalinya penyusun baru menyadari bahwa tabuhan *gemakan* memang benar-benar menarik, sehingga muncul ide yang ada dalam pikiran penyusun untuk mencoba menggabungkan tabuhan *gemakan* dengan instrument angklung bernada diatonis. Dari situ penyusun

semakin yakin bahwa kedua instrument logam dan bambu sangat bias dipadu padankan menjadi karya komposisi musik baru yang lebih progres.

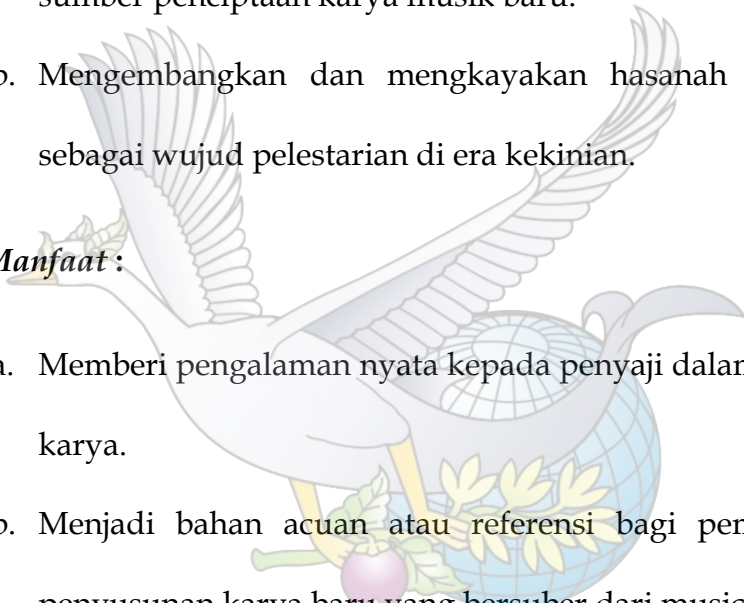
C. Tujuan dan Manfaat

1. *Tujuan :*

- a. Mengangkat kesenian rakyat khususnya musik soreng sebagai sumber penciptaan karya musik baru.
- b. Mengembangkan dan mengkayakan hasanah musik tradisi sebagai wujud pelestarian di era kekinian.

2. *Manfaat :*

- a. Memberi pengalaman nyata kepada penyaji dalam menciptakan karya.
- b. Menjadi bahan acuan atau referensi bagi pembaca tentang penyusunan karya baru yang bersumber dari music soreng.
- c. Memberi informasi kepada masyarakat bahwa kesenian tradisonal dapat dikembangkan dengan berbagai cara.



D. Tinjauan karya terdahulu

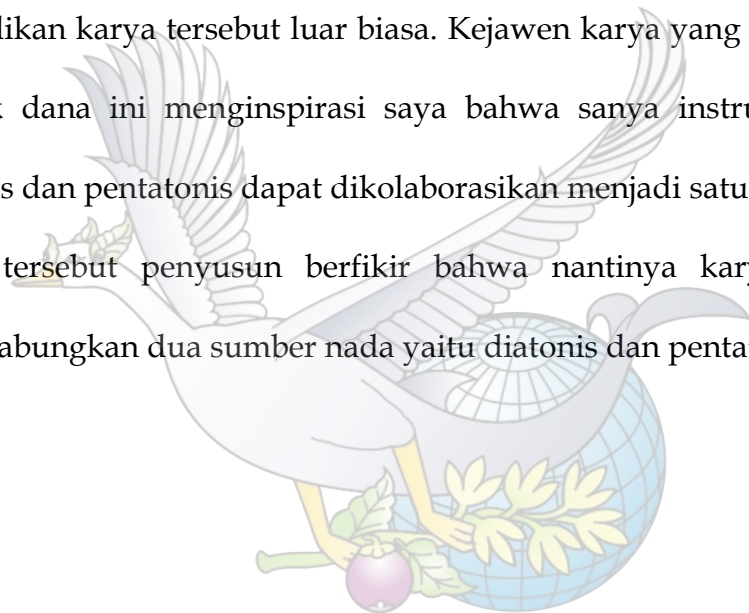
Beberapa karya komposisi karawitan baru yang ide maupun bahan dan penggarapnya sangat menarik untuk ditinjau yang melip

"Ganong reog" merupakan karya komposisi musik baru yang digarap sedemikianrupa oleh Kristoper sebagai komposer alumni ISI Surakarta. Karya tersebut bersumber dari kesenian rakyat reog ponorogo, dengan mengembangkan unsur-unsur musical dari music reog kecerdasan ide komposer menjadikan karya tersebut apik dan luwes. Karya *Gemakan* yang akan penyusun buat hampir menyerupai karya komposisi *Ganong reog*, dengan mengedepankan musik ciri khas soreng tetapi didalam sajian mengembangkan banyak ide sehingga karya komposisi musik *Gemakan* akan menjadi baru atau memperbarui seperti halnya komposisi *Ganong Reog*, dengan material yang hampir sama tetapi dengan instrument yang berbeda.

"Ogleng" merupakan karya komposisi music baru yang digarap sedemikian rupa oleh komposer Wulansih alumni ISI Surakarta, karya tersebut bersumber dari Ketek Ogleng, dengan kecerdasan ide komposer menjadikan karya tersebut apik dan luwes dipertunjukan. Ogleng menginspirasi penyusun untuk lebih kreatif lagi mengembangkan karya komposisi musik yang bersumber dari seni kerakyatan, dari situ saya berfikir bahwa karya yang bersumber dari kesenian rakyat dapat digarap

luwes, maka nantinya karya saya akan dikembangkan sesuai kreatifitas penyusun.

"Kejawen" merupakan karya komposisi musik baru yang digarap sedemikian rupa oleh komposer Viktor Hugo Hidalgo mahasiswa ISI Surakarta berasal dari Meksiko, karya tersebut bersumber dari keragaman agama yang ada di Indonesia, dengan kecerdasan ide komposer menjadikan karya tersebut luar biasa. Kejawaen karya yang menghabiskan banyak dana ini menginspirasi saya bahwa sanya instrumen bernada diatonis dan pentatonis dapat dikolaborasikan menjadi satu kesatuan, dari karya tersebut penyusun berfikir bahwa nantinya karya saya akan menggabungkan dua sumber nada yaitu diatonis dan pentatonis.



BAB II

PROSES PENCIPTAAN KARYA

Proses penciptaan karya komposisi “Gemakan” terdiri dari dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap penggarapan, penjelasan mengenai tahapan-tahapan tersebut akan dijabarkan dibawah ini :

A. Tahap Persiapan

Dalam mempersiapkan pembuatan karya komposisi ini, penulis melakukan observasi dengan mencari-cari sumber karya dengan cara melihat, mengamati dan mencatat bagian-bagian yang terdapat pada kesenian soreng, tokoh-tokoh, sifat-sifat, jenis pola tabuhan dan kostum, dari situ penulis menyiapkan beberapa instrument terutama bendhe sebagai acuan karya gemakan, persiapan dilakukan dengan berbagai tahap, yaitu : pengadaan instrument (pembuatan alat), orientasi, observasi, dan eksplorasi.

1. *Orientasi*

Orientasi merupakan tahap pengembangan ide musikal yang penyusun pikirkan. Bentuk karya *gemakan* merupakan karya musik baru yang brbentuk reintrepretasi tradisi memiliki karakter tegas, santai dan lucu. Pada karya ini menitik beratkan pada karakter tegas dan kocak yang dituangkan melalui idium ansambel baru yang merupakan

pengembangan dari ansambel minimalis yakni Bendhe, Truntung, Bedug, Suling, Vokal dan Angklung.

2. *Observasi*

Tahap observasi ini penyusun mengamati jenis-jenis alat serta karakter bunyi yang digunakan agar dapat mengetahui kualitas bunyi yang dihasilkan. Langkah awal yang dilakukan adalah memilih instrument bendhe dan truntung, pemilihan ini dilakukan untuk mencari karakter kerakyatan sesuai dengan keinginan penyusun. Pada tahap ini penyusun lebih memilih bambu sebagai bahan utama untuk pembuatan instrument tersebut. Karena yang diinginkan adalah suara tak bernada sehingga bambu dibuat menyerupai kentongan.

Instrumen angklung juga dipilih dalam observasi ini. Angklung yang pada mulanya dimainkan dengan cara digoyangkan. Penyusun membuat inovasi baru dengan cara membuat rangka unruk 1 oktaf angklung diatonic dimana pada ujung bawah angklung dipasang karet sebagai alat pemantul sehingga akan memudahkan pemain untuk memainkan angklung dengan teknik dipukul.

3. *Eksplorasi*

Eksplorasi merupakan teknik atau cara pencarian bunyi ataupun karakter instrumen, yang kemudian diolah menjadi bagian-bagian karya, sehingga menghasilkan materi komposisi untuk digarap lebih lanjut.

Tahap ini diawali dengan instrument bendhe yang digunakan sebagai sumber dari karya ini. Sesuai dengan fungsinya bendhe merupakan instrument yang bertugas sebagai pengiring, berawal dari fungsi tersebut penyusun mencoba untuk menjadikan bendhe berfungsi ganda yaitu sebagai pengiring dan melodi.

Dari pemikiran diatas penyusun menambahkan instrument bendhe yang awalnya hanya berjumlah 4 nada penyusun menambah bendhe tersebut menjadi 8 nada, sehingga fungsi bendhe benar-benar menjadi ganda.

B. Tahap Penggarapan

Karya ini merupakan karya komposisi musik baru, karya ini akan mengembangkan pola tabuhan gemakan sehingga lebih indah lebih menarik dan berbeda dengan gemakan yang sudah ada, didalam karya tersebut akan menggunakan instrument berupa bedug bendhe, truntung, rebana, vocal, angklung, kempul, dan gong. Pola tabuhan yang akan diterapkan dalam komposisi tersebut yaitu pola tabuhan Gemakan sebagai pengembangan penyaji akan memasukan pola-pola tabuhan yang diciptakan sendiri sesuai dengan suasana yang akan dibangun. Komposisi

Gemakan ini akan mengembangkan tabuhan gemakan dengan pendukung komposisi sebanyak 7 hingga lebih dari 15 orang.

Deskripsi alat musik yang digunakan :

- Bendhe merupakan alat musik yang terdapat dalam kesenian soreng, alat musik ini terbuat dari besi dan berbentuk menyerupai gong tetapi hanya mempunyai diameter dari 25 cm hingga 40 cm.
- Rebana adalah gendang berbentuk bundar dan pipih. Bingkai berbentuk lingkaran dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing. Kesenian di Malaysia, Brunei, Indonesia dan Singapura yang sering memakai rebana adalah music irama padang pasir, misalnya, gambus, kasidah dan hadroh.
- Truntung alat tersebut merupakan alat musik ciri khas soreng, bentuk alat music tersebut menyerupai rebana.
- Angklung ialah alat musik yang terbuat dari bambu, alat music tersebut merupakan alat musik multitonal (bernada ganda), cara memainkan dengan digoyangkan, komposer menggunakan angklung diatonic 1 oktaf.
- Bedug merupakan alat musik yang terbuat dari kayu, berbentuk lingkaran dengan sisi yang ditutup kulit sapid an sejenisnya sebagai sumber bunyi.

- Gong merupakan alat musik yang terbuat dari logam seperti perunggu, kuningan dan besi. Gong biasanya digunakan sebagai penanda akhirnya sebuah gending jawa.

Simbol-simbol tabuhan :

- Bendhe : h
- Rebana : I = tak dan B = den
- Truntung : I = tak dan P = tung
- Angklun : 1 2 3 4 5 6 7
- Bedug : C
- Gong : g

Komposisi ini akan dibagi menjadi 3 bagian, berikut rencana bagian-bagian komposisi Gemakan :

- Bagian 1

Bagian ini sebagai pembuka komposisi gemakan, bagian ini akan menggambarkan ketegasan, ketegasan tersebut merupakan gambaran perwatakan dari tokoh haryo penangsang, ketegasan ini digambarkan dengan media instrument angklung, bendhe, truntung, gong, dan bedug. Ada beberapa pola tabuhan dibagian 1 salah satunya yaitu :

- Truntung : jIP j.I jPP .
- Bendhe : . . . h
- Gong : . . . g
- Angklung : . . . 1

Bedug : . . . C

▪ Bagian 2

Dalam bagian ini akan menggambarkan suasana santai dimana gambaran ini seolah-olah para prajurit sedang istirahat setelah latihan perang, suasana santai akan dituangkan dengan menggunakan instrumen vokal, bendhe dan gong. Salah satu pola tabuhan pada bagian ini yaitu :



▪ Bagian 3

Bagian ketiga merupakan bagian dimana suasana lucu dan kocak akan dituangkan pada bagian tersebut, lucu merupakan gambaran tokoh pekatik yang selalu ceria dengan tingkah konyolnya pekatik sangat riang gembira. Dalam bagian ini instrument yang digunakan yaitu truntung, angklung, rebana, dan gong. Salah satu pola tabuhan pada bagian ini yaitu :

Truntung :j.P jPP I .j.P jPP I .
 Angklung :j13 j45 j13 j45
 Rebana :jIB B jIB B



BAB III

DESKRIPSI SAJIAN

Bagian 1

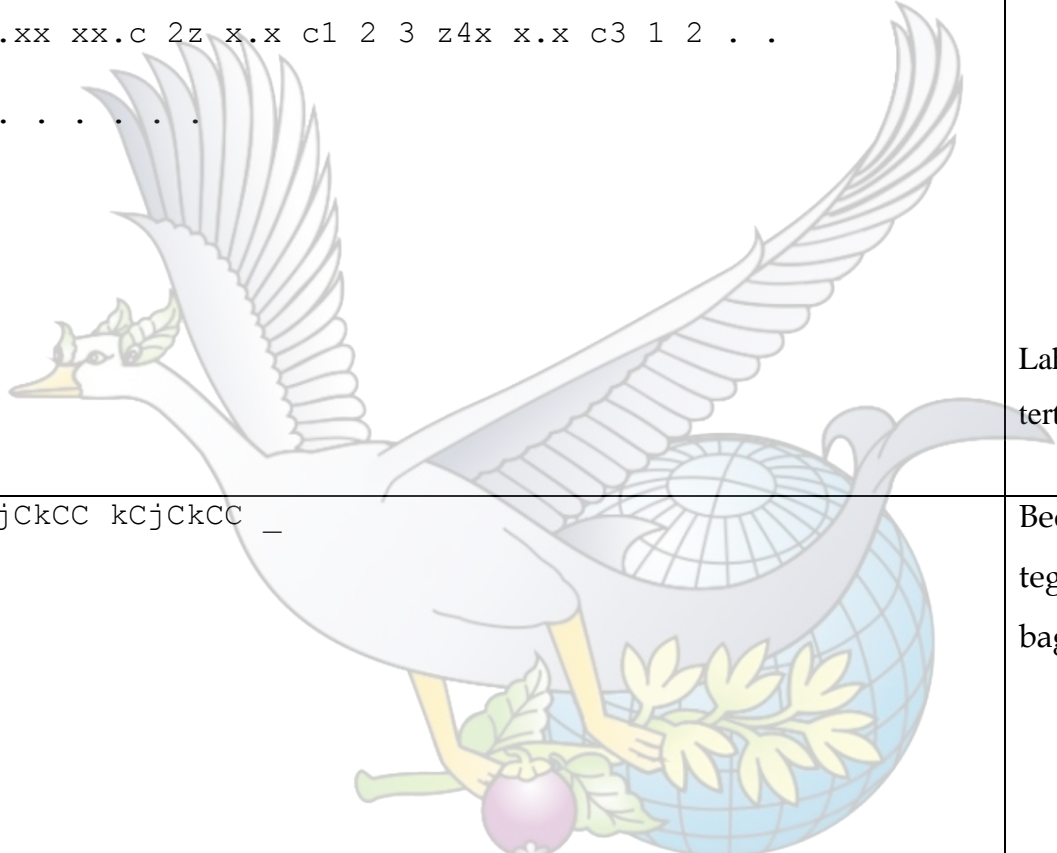
a.

Instrumen	Notasi	Keterangan
Vokal	<p>2 3 5 5 . 5 5 5 5 6 5, 5 5 6 7 5 . 5 6 5 3 2 Duk ing u ni ca ri ta ne so reng, Iku prajurit ji pang panolan,</p> <p>2 2 2 . 2 2 2 2 2 . 2 5 3 . z2x3x c5 Naliko haryo penangsang mbale lo,</p> <p>1 2 2 2 . 2 2 2 2 . 2 2 2 2 3 5 3 2, y 1 1 1 . 1 1 1 1 1 3 2 1 Ora nrimo joko tingkir jumeneng sultan pajang, A je ju luk sul tan ha di wi ja ya,</p> <p>5 5 5 5 5 5, 3 2 1 1 1 . z2x x5x x6x c5 z3x x2x x3x x2z c1 Prang ge dhe du ma di, Har yo pe nang sang gu - gur.</p>	<p>Pada bagian ini vokal berjalan dari luar panggung menuju panggung, tembang ini saya ciptakan sendiri dengan nada pentatonis pelog.</p> <p>Bagian ini disajikan satu kali putaran.</p>

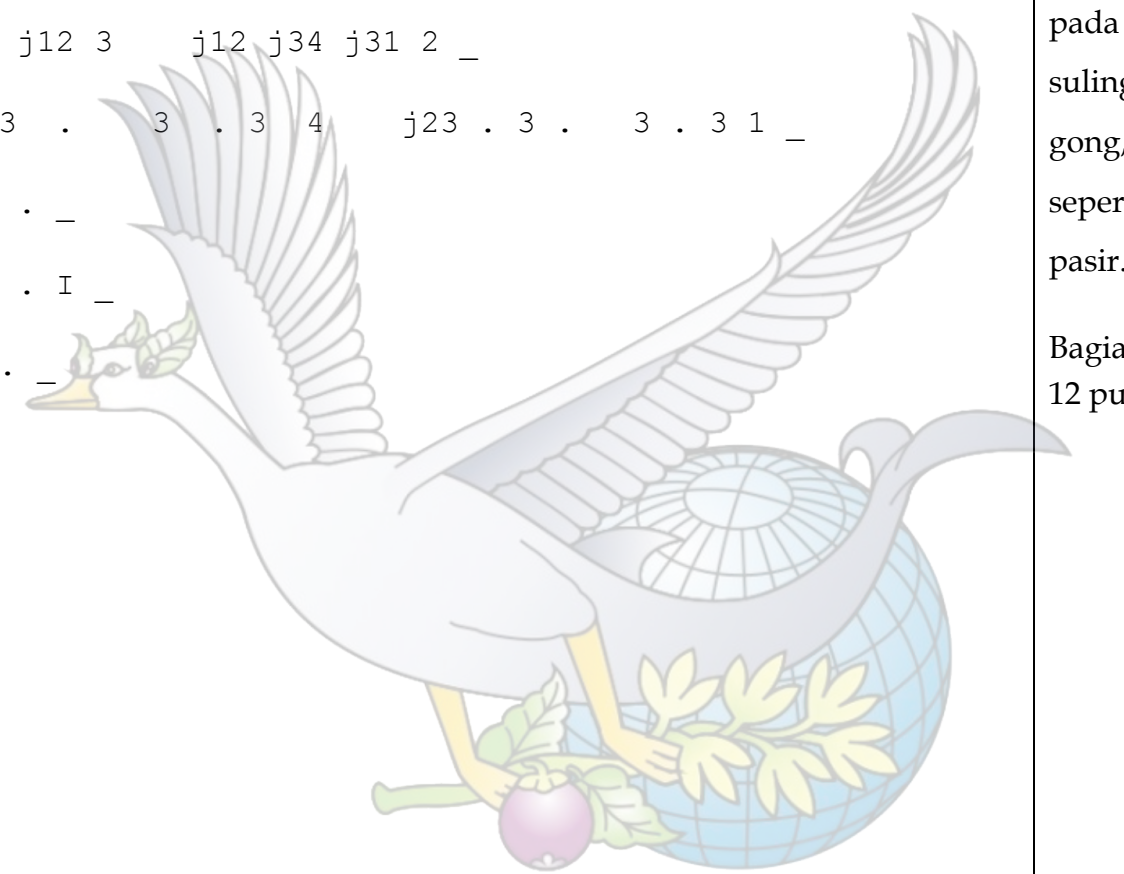
Bedug		Bagian ini disajikan 1 putaran.
Gong		
Vokal		
Bendhe	j43 j.3 j.3 j.3 3 j13 4 j54 j.4 j.4 j.4 4 j33 j13 4	Setelah vocal menjerit masuk tabuhan berikut penggambaran suasana menyakitkan yang terjadi secara mendadak.
	j43 j.3 j.3 j.3 3 j13 4 j54 j.4 j.4 j.4 4 j33 j13 4	
Angklung	jCC j.C j.C j.C C C C C	
 g	
Bedug		
Gong		Bagian ini disajikan 1 putaran.

b.

Vokal	<p>Mumpung durung dadi balung pro priyagung, ojo nganggo aji mumpung lali rukun kampung, ra eling tunggal kandung, jare nulung malah mentung.</p>	<p>Matram bias disebut juga dengan doa, doa ialah suatu harapan dimana berbagai harapan bias kita tuangkan dalam setiap doa, kata-kata tersebut mengandung makna bahwa sebagai makhluk hidup haruslah saling membantu sesama. (Dibaca seperti Mantram)</p>
Gong	<p>_ g gj g kg jg kg g kg jg kg g _</p>	<p>GONG Mengiringi mantram Digetarkan Bagian ini disajikan 1 putaran.</p>

Suling	<p>_ z1xx.xx.xxxx.x c 2zx.xc1 2 3 z4xx.xc3 1 2 . . _ 2x</p> <p>z1x x.x x.xx xx.c 2z x.x c1 2 3 z4x x.x c3 1 2 . .</p> <p>z1x x.x x.xx xx.c 2z x.x c1 2 3 z4x x.x c3 1 2 . .</p> <p>.</p>	Setelah suling satu putaran masuk angklung dan bendhe
Angklung		
Bendhe		
Lahlung		Lahlung Digoyangkan seperti tertiup angin.
Bedug	<p>_ C jCC kCjCkCC kCjCkCC _</p>	Bedug bergetar suasana tegang digambarkan pada bagian ini. Digetarkan

c.

Suling	 <p>_ j12 j22 j12 3 j12 j34 j31 2 _</p> <p>_ j12 j22 j12 3 j12 j34 j31 2 _</p>	<p>Suasana religi digambarkan pada bagian ini. Melodi suling dan jalinan bendhe, gong, dan angklung, tampak seperti alunan music padang pasir. Sebagian Improfisasi</p> <p>Bagian ini disajikan 8 hingga 12 putaran.</p>
Angklung	<p>_ j23 . 3 . 3 . 3 4 j23 . 3 . 3 . 3 1 _</p> <p>_ C . jCC . _</p>	
Bendhe	<p>_ j.I j.I . I _</p> <p>_ g . . . _</p>	
Bedug		
Rebana		
Gong		

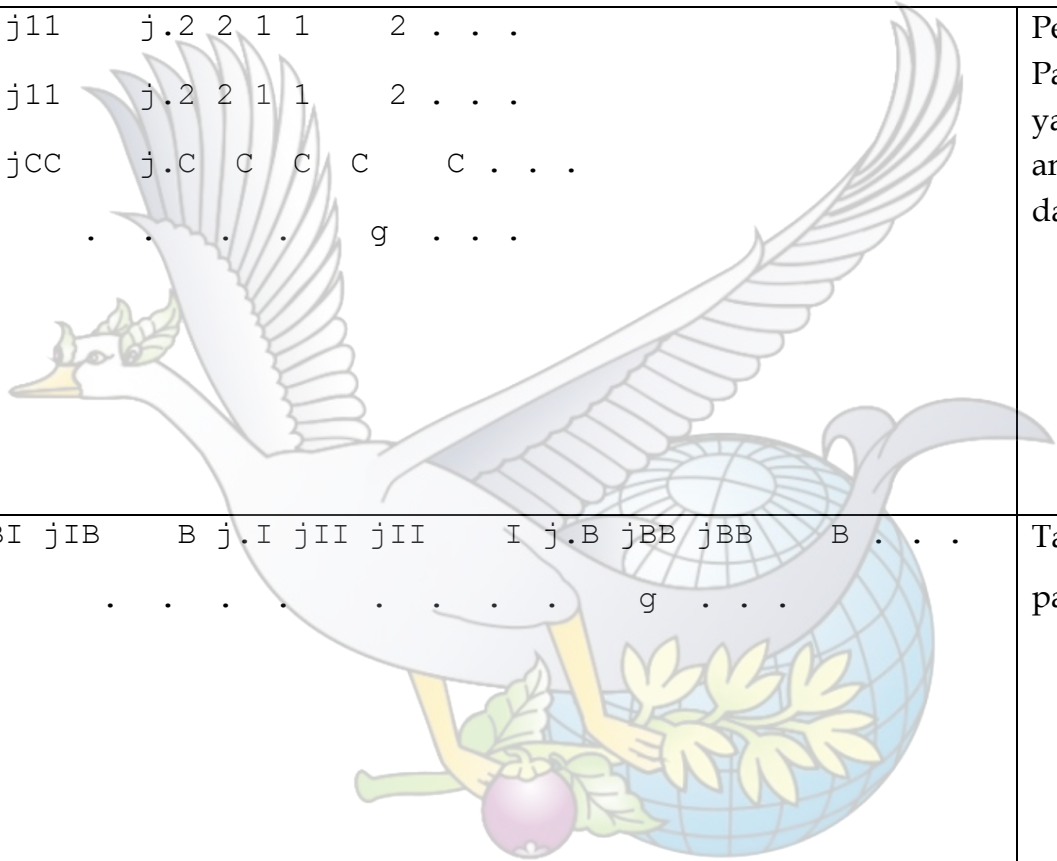
d.

Truntung	j.I I	Kode peralihan Disajikan 1 putaran.
Angklung	j54 j35 j43 j1k.1 j.1 . j14 j3k.3 j.3 . j13 4	Peralihan ke suasana ceria. Disajikan 1 putaran.
Bendhe	j54 j35 j43 j1k.1 j.1 . j14 j3k.3 j.3 . j13 4 j54 j35 j43 j1k.1 j.1 . j14 j3k.3 j.3 . j13 4 5 4 3 4 1 _ j51 j34 5 . _ _ j15 j43 j15 j43 _	Peralihan ke suasana ceria. Disajikan 1 putaran.
Suling		(Selanjutnya melodi suling improfisasi)
Angklung	_ 3 j11 3 . _ _ g j.i . jii j.i i i i i i i i i _	

Bendhe	_ joo o joo o _	Bagian ini merupakan gambaran suasana ceria dimana para pekatik berjoget ria senang gembira.
Lahlung		Disajikan 6 hingga 10 putaran.
Gong		
Simbal		

Bagian 2.

a.

Angklung	j11 j.2 2 j11 j.2 2 1 1 2 . . .		Peralihan ke suasana tegang. Pada bagian ini instrumen yang dimainkan hanya angklung, bendhe, bedug, dan gong.
Bendhe	j11 j.2 2 j11 j.2 2 1 1 2 . . .		
Bedug	jCC j.C C jCC j.C C C C C . . .		
Gong g . . .		
Rebana	j.I jIB jBI jIB B j.I jII jII I j.B jBB jBB B . . .		
Gong g . . .		Tabuhan rebana dominan pada bagian ini.

b.

Angklung	<p>_ 4 . 3 6 4 . . . 4 . 3 1 2 _ j2k.1 . . . j1k.2 . . .</p> <p>_ 2x</p> <p>_ 4 . 3 6 4 . . . 4 . 3 1 2 _</p>	<p>SSuasana tegang Nampak pada bagian ini, menggambarkan emosi haryo penangsang yang memuncak.</p> <p>Bagian ini disajikan 2 putaran.</p>
Suling	<p>_ j12 j31 j23 j12 j31 j23 j23 j42 j34 j23 j42 j34 _1k.2 . .</p> <p>. j2k.1 ..._ 2x</p>	
Bendhe	<p>_ C C C C _ jCk.C . . . jCk.C . . . _ 2x</p> <p>_ g . . . _ j.k.g . . . j.k.g . . . _ 2x</p>	
Bedug	<p>_ jII jII jII jII _</p>	
Gong		
Ketuk		

Bendhe 1	<p>_ h . h . h . h . h h h h h . _</p> <p>_ . h . h . h . h . h j.h j.h j.h j.h _</p>	Tabuhan gemakan asli, belum mengalami perubahan.
Bendhe 2	<p>_ j.h j.h j.h j.h j.h j.h j.h j.h j.h j.h jhh jhh jhh</p> <p>jhh jhh jhh _</p>	Pada bagian ini tabuhan truntung dengan kentongan mendominasi, dengan gerak tari.
Bendhe	<p>_ jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh</p> <p>jhh jhh jhh _</p>	Tidak beraturan diberi jeda tabuhan.
Bendhe 4	<p>j.I j.I jII I _ jII I jII I jII jII j.I jII jII I . . _</p> <p>_ C . C . _</p> <p>_ . . . g _</p>	Pada bagian ini penari keluar dari sisi kanan dan kiri dengan menggunakan bambu yang dibuat menyerupai kentongan, dengan tabuhan yang sama alat ini dimainkan.
Truntung		(Bedug dan Gong sesuai tabuhan truntung)
Bedug		
Gong		

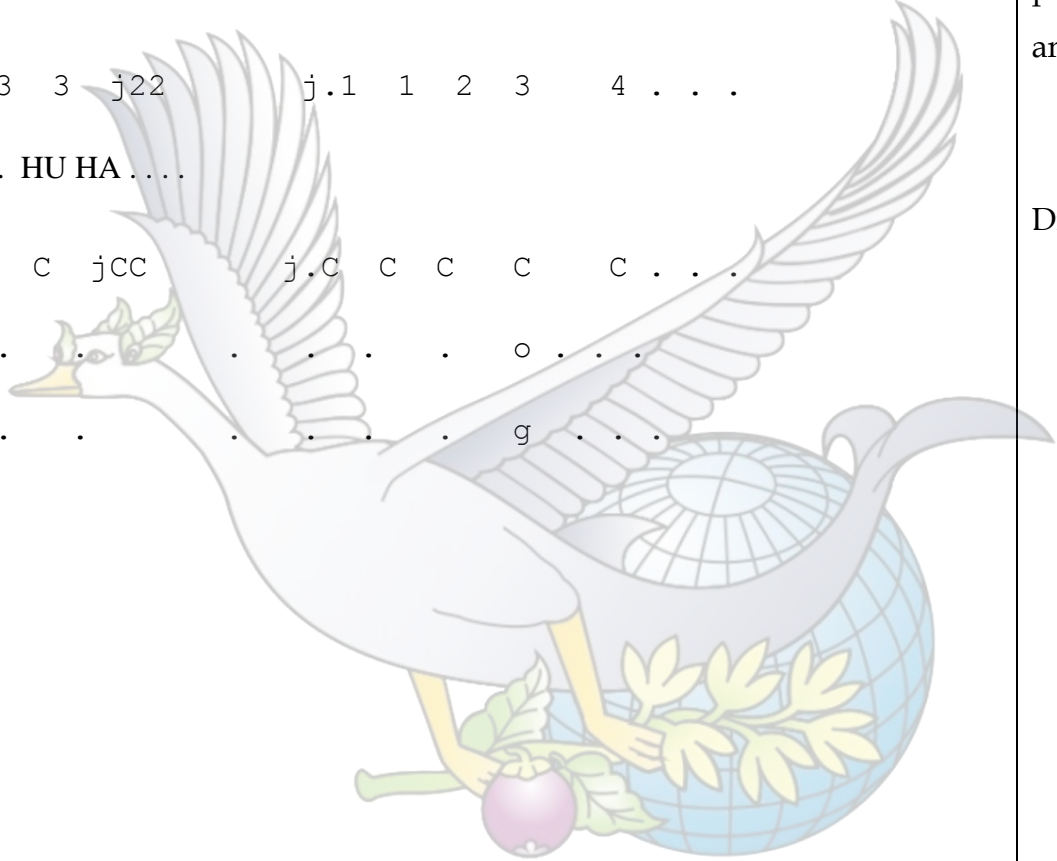
Bendhe 1	<p>_ h . h . h . h . h . h h h h h . _</p> <p>_ . h . h . h . h . h j.h j.h j.h j.h j.h .</p> <p>_</p>	<p>(Bendhe yang dimainkan bendhe atas)</p> <p>Tabuhan gemakan yang sudah mengalami perubahan dengan nada yang berbeda.</p> <p>Pada bagian ini tabuhan truntung dengan kentongan mendominasi.</p> <p>Disajikan 8 putaran.</p>
Bendhe 2	<p>_ j.h j.h j.h j.h j.h j.h j.h j.h j.h j.h jhh jhh</p> <p>jhh jhh jhh jhh _</p>	
Bendhe 3	<p>_ jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh</p> <p>jhh jhh jhh jhh _</p>	
Bendhe 4		
Truntung	<p>j.I j.I jII I</p> <p>. . . . 4 3 2 k2j2k22 k2j2k22 j22 . .</p> <p>. . . . C C C kCjCjCC kCjCkCC jCC . .</p> <p>. g</p>	<p>Bagian ini merupakan peralihan ke tembang / palaran.</p>
Bendhe		
Bedug		
Gong		

Bendhe	<p>— 1 . 2 3 . . 2 3 1 . 2 3 —</p> <p>— j.h jhh j.h jhh —</p> <p>— g g . . g/ g/ . . —</p>	Bagian ini menggambarkan
Bendhe 4	<p>6 ! @ 6 5 2 6 ! 6 5 3 2 1 2</p> <p>Ri du ma wur, mang awur awur wurahan,</p>	bahwa haryo penangsang
Gong	<p>5 5 6 ! 3 2 1 2 2 5 3 2 1 3 2 3</p> <p>Tengaraning ngajurit, gong ma guru gongso,</p> <p>2 2 2 3 2 1 2 1 5 6 ! 6 5 3 2 1 2 2</p>	menantang sultan hadi wijoyo
Vokal	<p>teteko kadyo butulo, wor panjriting turango esti,</p> <p>5 6 ! 6 5 2 5 6 5 6 ! # @ ! 6 5 2</p> <p>rekatak ing kang, du wo jo le la yu se bit.</p> <p>— 4 3 4 1 4 3 4 1 —</p> <p>— jII I jII I —</p>	untuk berperang.
		(Vokal saya ambil dari
		tembang durma, sosok haryo
		penangsang muncul pada
		bagian ini)
		Diberi JEDA
		Disajikan 1 putaran.
		(Ditabuh di saat JEDA
		tembang)
Bendhe		
Truntung		

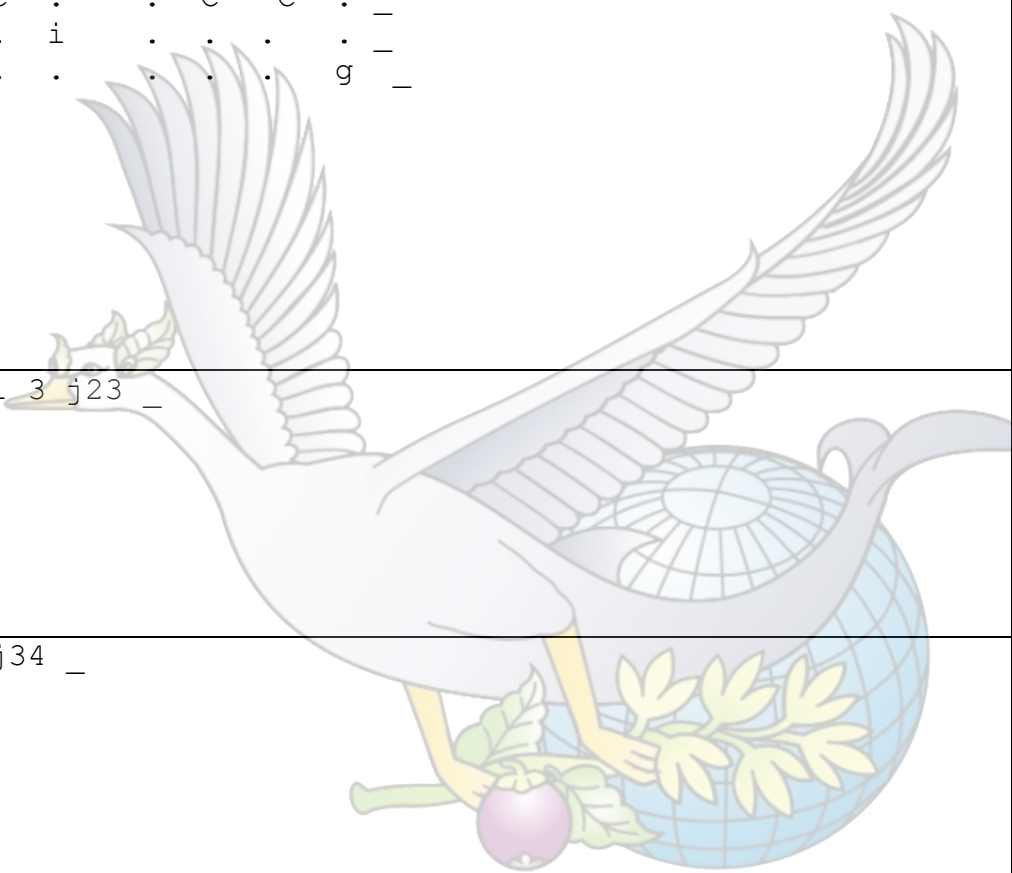
Bagian 3.

a.

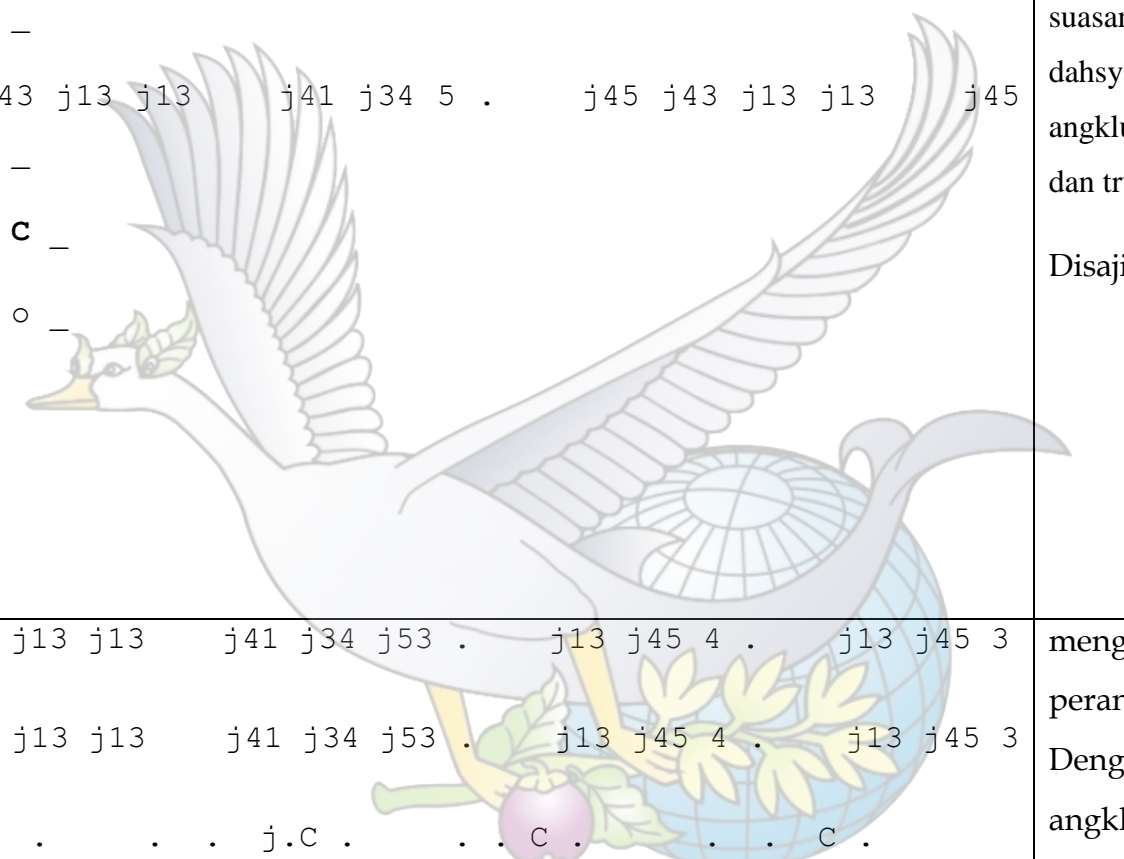
Vokal	MAGITO-GITO....!!!	Semua penabuh berteriak
Bedug	jCC C jCC jCC	Setelah vokal Permainan tunggal
Bendhe	k1j1k11 k2j2k22 k3j3k33	Setelah Bedug Permainan tunggal
Simbal	kojokoo kojokoo kojokoo kojokoo	Permainan tunggal
Truntung	_ jIP j.I jPP . _ 2x j.I jPI jPI .	Bagian ini menggambarkan prajurit berangkat perang, dengan tabuhan bendhe 2. Pada bagian ini ada gerak tari. (Truntung) Hentakan mengiringi pemusik menari.
Bedug	_ . . . C _ 2x . C C C	
Gong	. . . g	
Bendhe	_ j43 j43 j43 j43 _	

Angklung	<p>_ j71 j21 k3j3k33 k3j3k33 k3j3k33 k3j3k33 k3j3k33 k3j3k33</p> <p>j71 j21 k4j4k44 k4j4k44 k4j4k44 k4j4k44 k4j4k44 k4j4k44</p> <p>_ 2x</p> <p>j44 j.3 3 j22 j.1 1 2 3 4 . . .</p> <p>HU HA HU HA</p> <p>jCC j.C c jCC j.C c c c c . . .</p> <p>. o</p> <p>. g</p>	<p>Bagian ini menggambarkan perjalanan menuju medan perang, dengan iringan garap angklung vocal, dan bendhe.</p> <p>Disajikan 8 putaran.</p>
Vokal		
Bedug		
Simbal		
Gong		

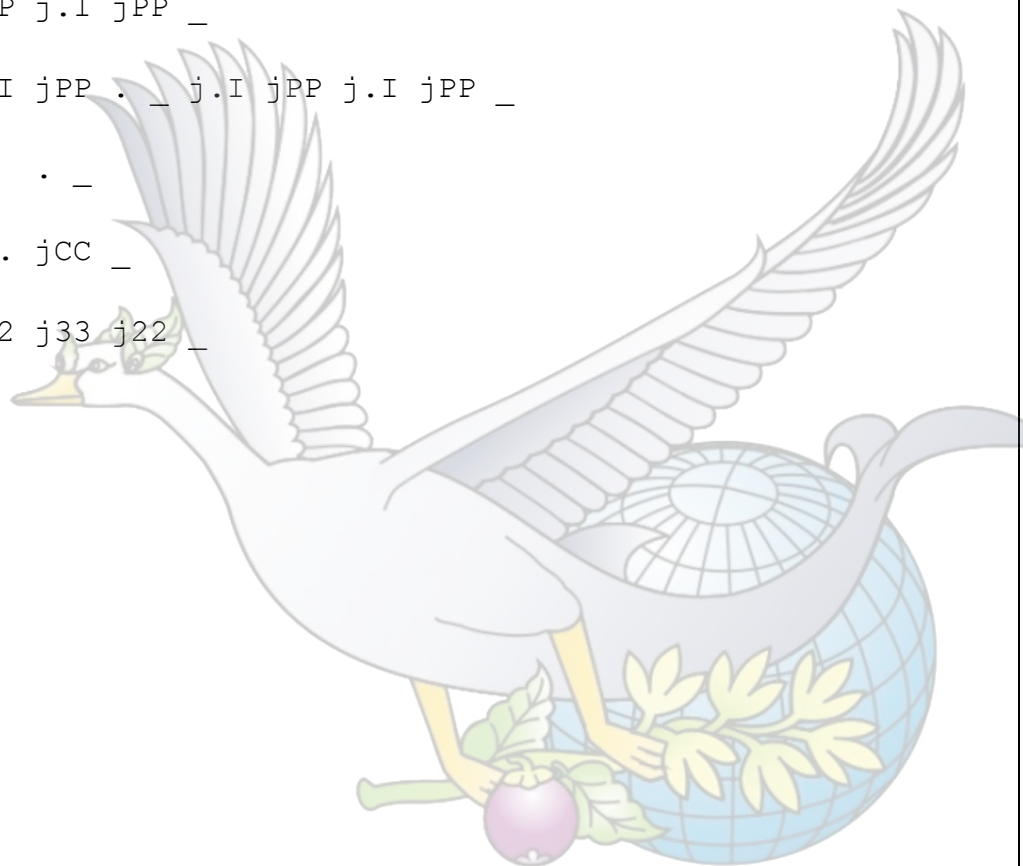
b.

Rebana	 <p> _ j.P j.P j.P I j.P j.P j.P . _ _ . C C . . C C . _ _ . . . i _ _ g _ </p>	<p>Pada bagian ini menggambarkan kegelisahan, rebana mendominasi bagian tersebut.</p> <p>Disajikan 2 putaran.</p>
Angklung	<p>_ j71 j21 3 j23 _</p>	<p>Disela sela tabuhan rebana</p> <p>Dimainkan disela-sela tabuhan rebana, bedug, kempul, dan gong di atas</p>
Bendhe	<p>_ . . 4 j34 _</p>	<p>Disela sela tabuhan rebana</p> <p>Dimainkan disela-sela tabuhan rebana, bedug, kempul, dan gong di atas.</p>

c.

Angklung	 <p>_ j45 j43 j13 j13 j41 j34 5 . j45 j43 j13 j13 j45 j14 3 . _</p>	Bagian ini menggambarkan suasana perang yang sangat dahsyat. Dengan garap angklung,bendhe bedug, gong dan truntung.
Bendhe	<p>_ j45 j43 j13 j13 j41 j34 5 . j45 j43 j13 j13 j45 j14 3 . _</p>	
Bedug	<p>_ C C C C _</p>	Disajikan 10 putaran.
Simbal	<p>_ . . . o _</p>	
Angklung	<p>j45 j43 j13 j13 j41 j34 j53 . j13 j45 4 . j13 j45 3 .</p>	menggambarkan suasana perang yang sangat dahsyat.
Bendhe	<p>j45 j43 j13 j13 j41 j34 j53 . j13 j45 4 . j13 j45 3 .</p>	Dengan garap angklung,bendhe bedug, gong dan truntung.
Bedug	<p>. j.C . . . C . . . C j.o . . . o . . . o</p>	Disajikan 8 putaran.

Simbal		
Truntung	<p>_ j.I jPP j.I jPP _</p> <p>jII j.I jPP . _ j.I jPP j.I jPP _</p>	<p>(Sebagai Ending)</p> <p>Again ini merupakan bagian penutup dimana gambaran kemenangan, kemenangan, yaitu sifat baik yang akan mengalahkan segalanya. Pada bagian ini semua penabuh berdiri memainkan rebana, kentongan dan bendhe.</p> <p>Disajikan 12 putaran.</p>
Rebana	<p>_ g . g . _</p> <p>_ . jCC . jCC _</p>	
Gong	<p>_ j33 j22 j33 j22 _</p>	
Bedug		
Bendhe		



KOMPOSISI GEMAKAN

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI



**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2016

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam karya gemakan ini, hasil yang dicapai sangat memuaskan. Sumber tabuhan gemakan yang hanya sederhana kemudian dikembangkan dengan menambahkan berbagai instrument yang dipilih dan menambahkan pola-pola tabuhan baru, vocal, dan gerak, menjadikan karya yang sumbernya sederhana, menjadi bentuk karya yang kompleks dan dinamis

Dalam penyusunan karya “Gemakan” komposer mengeluarkan seluruh ide dan gagasan sehingga dalam proses tersebut penyusun merancang, menyusun, dan memberi motif baru dalam karya tersebut. Perlu adanya imajinasi yang tinggi agar karya dapat dinikmati dengan baik.

B. Saran

Alangkah baiknya jika seorang pencipta karya seni mempunyai banyak referensi, pengalaman dan imajinasi yang tinggi, sehingga apabila menemukan suatu ide gagasan dan sumber yang ada dalam benak pencipta seni akan lebih mudah menuangkan karya tersebut dalam bentuk nyata. Dengan sumber yang jelas maka sebuah karya seni akan lebih terlihat indah sebelum menginjak kepada karya yang abstrak.

DAFTAR PUSTAKA

Fakultas Seni Pertunjukan. *Buku Panduan Tugas Akhir*. Surakarta: Institut Seni Indonesia, 2014

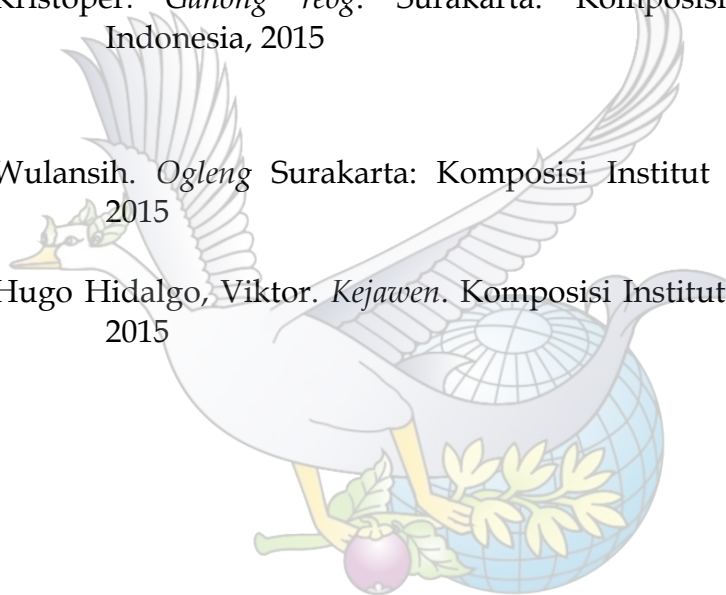
Hastanto, Sri dan Sugeng Nugroho. *Teknik Penulisan Ilmiah dan Kertas Penyajian*. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia, 1990.

Margono, Agus *Detak Bambu*. Surakarta: Komposisi Institut Seni Indonesia, 2013.

Kristoper. *Ganong reog*. Surakarta: Komposisi Institut Seni Indonesia, 2015

Wulansih. *Ogleng* Surakarta: Komposisi Institut Seni Indonesia, 2015

Hugo Hidalgo, Viktor. *Kejawen*. Komposisi Institut Seni Indonesia, 2015



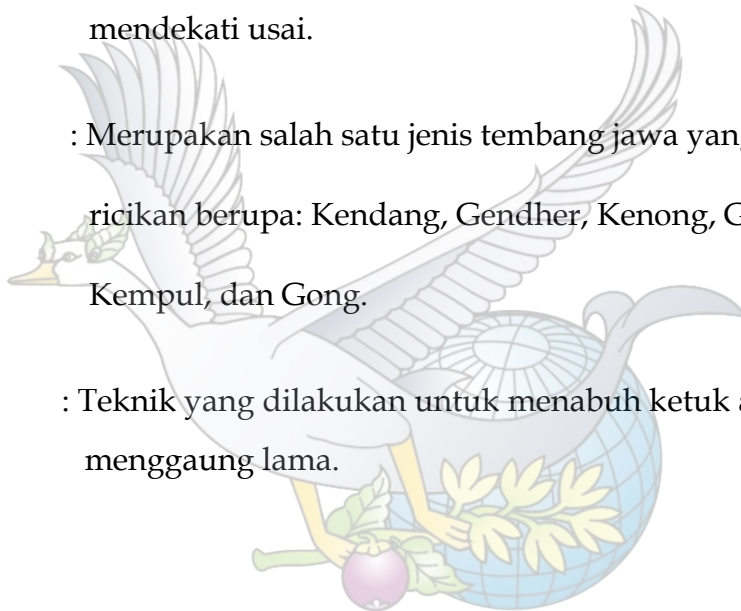
GLOSARIUM

Celelekan : Sebuah sifat yang melekat pada diri seseorang, dimana sifat tersebut selalu neko-neko dan tidak serius.

Gemakan : Merupakan salah satu tabuhan 4 bendhe yang selalu digunakan pada saat pertunjukan seni tari soreng mendekati usai.

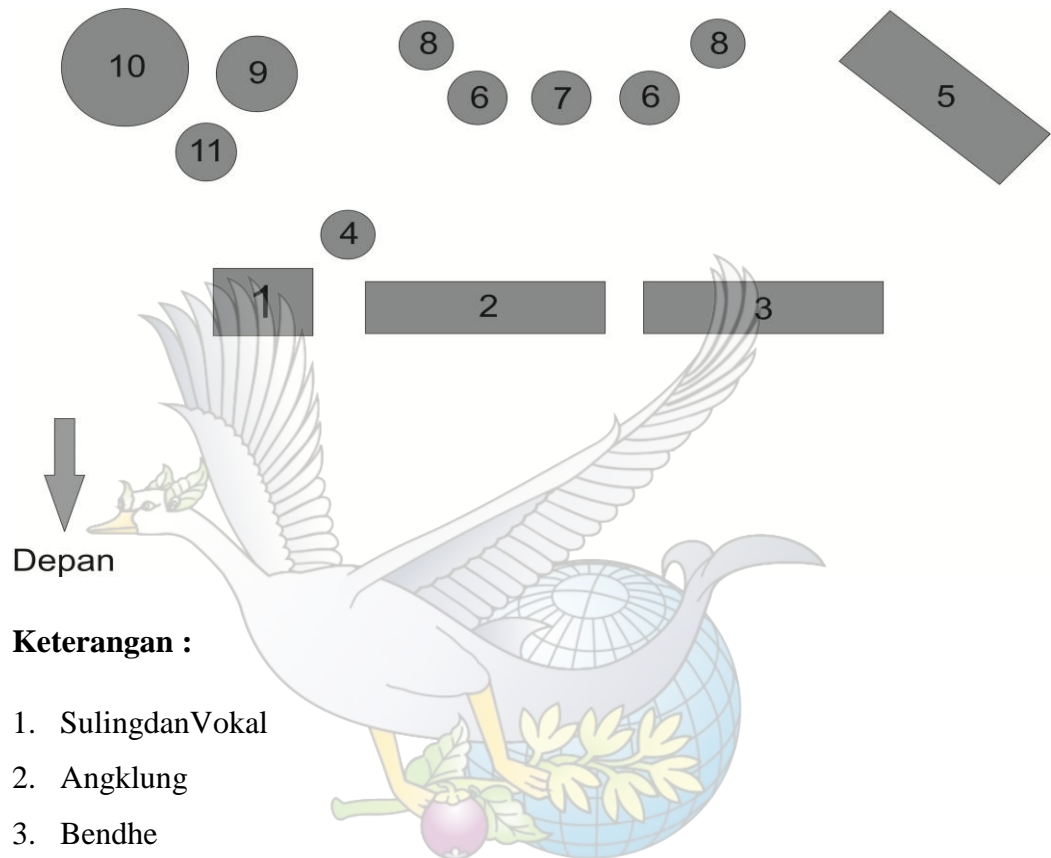
Palaran : Merupakan salah satu jenis tembang jawa yang diiringi oleh ricikan berupa: Kendang, Gendher, Kenong, Gambang, Siter, Kempul, dan Gong.

Pitet : Teknik yang dilakukan untuk menabuh ketuk agar tidak menggaung lama.



LAMPIRAN

SetingPanggung.



Keterangan :

1. SulingdanVokal
2. Angklung
3. Bendhe
4. Truntung
5. Kempuldan Gong
6. Rebana
7. Ketuk
8. Lahlung
9. Bedugkecil
10. Bedugbesar
11. Simbal

FOTO PROSES LATIHAN DAN PENTAS



Foto Proses Latihan.



Foto Proses Latihan.



Foto Proses Latihan.



Publikasi.



Foto Pementasan Tugas Akhir.

BIODATA PENDUKUNG

No	Nama	Alamat	Sebagai
1	Daryanto	Plalar, Pakis, Magelang	Pemain Angklung
2	Prapti	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh Kentongan
3	Pilih	Plalar, Pakis, Magelang	Penabuh Truntung dan rebana
4	Septi	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh Kentongan
5	Putri	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh Kentongan
6	Ika	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh Kentongan
7	Puji	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh Kentongan
8	Marni	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh Kentongan
9	Harni	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh Kentongan
10	Sarji	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh Kentongan
11	Daryanto	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh

	Liong		Kentongan
12	Slamet	Plalar, Pakis, Magelang	Penabuh Bendhe
13	Slamet penjol	Plalar, Pakis, Magelang	Penabuh Truntung dan rebana
14	Rifai	Plalar, Pakis, Magelang	Penabuh Truntung, Ketuk dan rebana
15	Sarno	Plalar, Pakis, Magelang	Penabuh Gong
16	Witanto	Plalar, Pakis, Magelang	Penabuh Bedug
17	Darmin	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh Kentongan
18	Falikul	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh Kentongan
19	Wiyono	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh Kentongan

BIODATA MAHASISWA



Nama : Budi Prasetyo

Tempat, Tgl. Lahir : Magelang, 03 Maret 1990

Alamat : Plalar, Rt 01/Rw 01, Pakis, Pakis, Magelang

Nomor HP/e-mail : 085 799 570 212/buceex@gmail.com

Riwayat pendidikan :

- SD N Krasak, Pakis, Magelang, lulus tahun 2003.
- SMP N 1 Tegalrejo, Magelang, lulus tahun 2006.
- SMKI Yogyakarta, Masuk tahun 2008 lulus tahun 2010.
- POLITEKNIK SENI Yogyakarta, lulus tahun 2014.

Pengalaman berorganisasi :Pernah menjadi pengurus OSIS Se-Kabupaten Bantul Yogyakarta, Pernah mendirikan group angklung Bambu Bernada Poliseni Yogyakarta.

Pengalaman berkesenian :

- Juara 1 lomba Pragmen dagelan mataram Se-DIY 2008.
- Peserta lomba seni nasional FLSSN 2009.
- Gamelan player ISODEL 2009.
- Pengisi Acara FKY, 2010, 2011, 2013.
- Pentas Seni Pertukaran Pelajar AUSTRALIA INDONESIA 2012.
- Pengisi Acara SIMPOSIUM NASIONAL 2013.
- Peserta Festival Nasional Tari Tradisi 2015.
- Dan masih banyak lagi.



KOMPOSISI GEMAKAN
DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Oleh:
BUDI PRASETYO

NIM : 14111221

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016

PERSETUJUAN .

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

GEMAKAN

Dipersiapkan dan disusun oleh

Budi Prasetyo

NIM 14111221

Telah disetujui

Untuk diujikan di hadapan tim penguji

Surakarta, 28 Maret 2016

Pembimbing,

Darno, S.Sen., M.Sn.

NIP: 196602051992031001



PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Budi Prasetyo
Tempat, Tgl, Lahir : Magelang, 03 Maret 1990
NIM : 14111221
Program Studi : S1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Plalar, Rt.01/Rw.01 Pakis, Pakis, Magelang

Menyatakan bahwa:

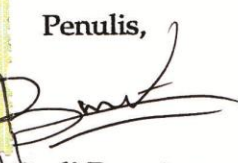
1. Tugas akhir karya seni saya dengan judul "Gemakan" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, Maret 2016



Penulis,


Budi Prasetyo
NIM: 14111221

PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

GEMAKAN

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Budi Prasetyo

NIM 14111221

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 28 maret 2016

Susunan Dewan Penguji

Ketua penguji,



Hadi Boediono, S. Kar., M.Sn

NIP: 196303231983121001

Penguji Bidang,



AL Suwardi, S. Kar., M.A

NIP: 195106211976031001

Sekretaris Penguji,



Suraji, S. Kar., M. Sn

NIP: 196106151988031001

Penguji Pembimbing,



Darno, S. Sen., M. Sn

NIP: 196602051992031001

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta 28 Maret 2016
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Soemaryatni, S. Kar., M. Hum

NIP: 1961111111982032003

MOTTO

- Jika menurutmu itu jalanmu perjuangkanlah sampai titik darah penghabisan, tapi jika tidak, berfikirlah.
- Semangat menggapai apa yang kita cita-citakan, karena semangat, perjuangan dan doa merupakan kunci kesuksesan.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya komposisi "*Gemakan*" ini, saya persembahkan untuk :

1. Ayah, Ibu dan kakak-kakakku, yang telah memberi dorongan serta motivasi dalam menyelesaikan karya komposisi ini.
2. Teman-teman pendukung, Daryanto, Prapti, Slamet, Sarji, Rifai, Sarno, Witanto, Pilih, Slamet P, Harni, Ika, Marni, Putri, Septi, Daryanto L, Wiyono, Falikul, Darmin, dan Puji yang telah rela dan sudi membantu proses pembuatan karya komposisi ini dari awal hingga akhir.
3. Dosen-dosen jurusan karawitan yang telah mendidik dan membimbing penyaji serta memberikan bekal ilmu yang bermanfaat untuk penyaji sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
4. Kepada seluruh warga masyarakat dusun Plalar, Pakis, Magelang, yang telah membantu segala sesuatunya sehingga proses latihan menjadi mudah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Sehingga komposisi musik berjudul “Gemakan” ini dapat terselesaikan. Komposisi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Seni di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Terselesaikannya tugas akhir ini berkat dukungan dari beberapa pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penyaji menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum beserta jajarannya yang telah mengizinkan penyusun untuk studi dan menggunakan fasilitas di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Rasa hormat dan terimakasih sedalam-dalamnya penyusun ucapkan kepada bapak Darno, S.Sen. M.Sn. yang telah meluangkan waktu dan dengan kesabaran membimbing serta mengarahkan penyusun dari awal perencanaan sampai terselesaikannya komposisi ini. Juga kepada bapak Suraji, S.Kar, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Karawitan juga selaku Pembimbing Akademik, dan bapak ibu dosen di Jurusan Karawitan yang telah mengampu selama proses perkuliahan. Terimakasih juga kepada seluruh pendukung teman-

teman desa Plalar, Pakis, Magelang yang telah membantu proses tugas akhir ini. Ucapan terimakasih terdalam penyaji haturkan kepada keluarga Bapak, Ibu dan Kakak-kakakku terimakasih atas semuanya.

Terimakasih kepada teman-teman HIMA Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang tidak dapat penyusun sebut satu per satu, yang telah menjadi team Event Organizer (EO) dalam penyelaksanaan Tugas Akhir karya seni ini. Berkat kerja keras kalian semua, Tugas Akhir ini berjalan lancar dan sukses.

Penyusun mengharap kritik dan saran pembaca untuk memperluas pengetahuan penyaji di kemudian hari. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang menggeluti seni budaya, khususnya dalam penggalian, pengembangan, dan pemberdayaan seni karawitan.

Surakarta, 06 Maret 2016

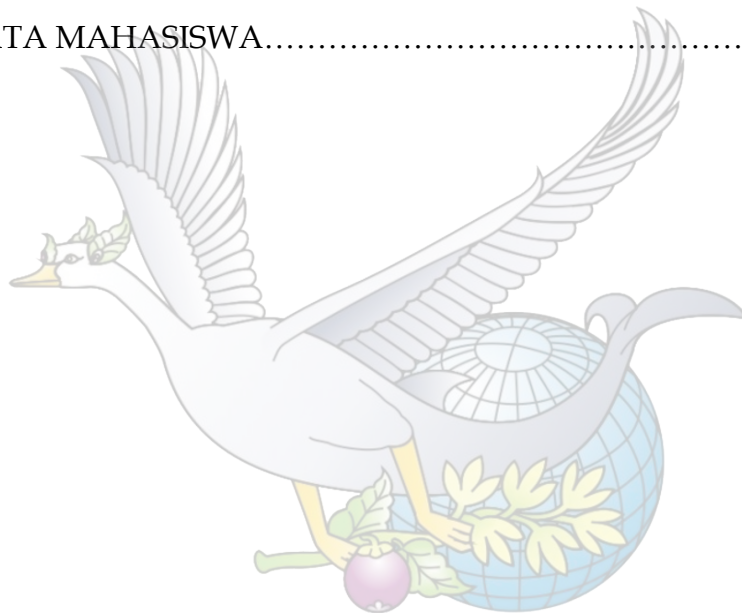
Penyusun

Budi Prasetyo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
CATATAN UNTUK PEMBACA.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang penciptaan.....	1
B. Ide penciptaan.....	3
C. Tujuan dan manfaat.....	4
D. Tinjauan karya terdahulu.....	5
BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA.....	7
A. Tahap persiapan.....	7
1. Orientasi.....	7
2. Observasi.....	8
3. Eksplorasi.....	9
B. Tahap penggarapan.....	9

BAB III DESKRIPSI KARYA.....	14
BAB IV PENUTUP.....	32
A. Kesimpulan.....	32
B. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA.....	33
GLOSARIUM.....	34
LAMPIRAN.....	35
BIODATA MAHASISWA.....	42



CATATAN UNTUK PEMBACA

Perlu diketahui untuk para pembaca, bahwa dalam tulisan ini menggunakan istilah-istilah, simbol, dan kode-kode yang hanya terbatas mampu dimengerti oleh kalangan tertentu saja. Dalam seni karawitan memang terdapat istilah maupun simbol yang tidak diketahui masyarakat umum, misalnya mengenai penggunaan notasi Kepatihan pro.

Tulisan ini secara umum menggunakan titilaras notasi Kepatihan pro. Penulisan yang digunakan ialah laras pelog, nada-nada dalam larasan tersebut, yaitu :

Notasi Kepatihan pro laras pelog:

q w e r t y u 1 2 3 4 5 6 7 ! @ #

- Untuk notasi yang bertitik bawah bernada rendah
- Untuk notasi tanpa titik bernada sedang
- Untuk notasi yang bertitik atas bernada tinggi

Simbol-simbol:

I = Tak

P = Tung

B = Den

C = Dug

h = Simbol tabuhan bendhe

g = Gong

xo = Tabuhan symbol

Khusus instrumen angklung ditulis menggunakan notasi diatonis, disetarakan dengan nada bendhe yang digunakan oleh penyaji.

Adapun nada-nada yang digunakan adalah sebagai berikut :

1 = C

2 = D

3 = E

4 = F

5 = G

6 = A

7 = B



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Magelang merupakan sebuah wilayah kabupaten yang berada di Jawa Tengah, mempunyai banyak kesenian tradisional. Salah satu dari berbagai kesenian tradisional yang cukup melegenda di Magelang adalah kesenian soreng. Soreng merupakan kesenian asli masyarakat Magelang yang konon bentuk pengejawantahan babad atau cerita rakyat. Kesenian tersebut dimainkan dalam upacara adat atau hajatan besar rakyat Magelang. Kesenian soreng merupakan bentuk kesenian rakyat yang diadopsi dari kisah Haryo Penangsang dan para prajuritnya yang diperankan minimal dimainkan oleh 10 sampai 12 orang penari laki-laki. Haryo Penangsang merupakan adipati yang berperang merebut tahta kerajaan Demak, sepeninggal Sultan Tranggoni. Haryo Penangsang tidak setuju kalau tahta kerajaan diwariskan ke Mas Karebet atau Joko Tingkir yang merupakan menantu Sultan Tranggono. Mas Karebet mewarisi tahta kerajaan Demak dan memindahkan ke istana Pajang. Sebagai raja kerajaan Pajang Mas Karebet bergelar Sultan Hadiwijaya. Haryo Penangsang memiliki kesaktian yang mandraguna. Tunggalan Haryo Penangsang adalah kuda jantan tegar yang diberi nama Gagak Rimang. Sepenggal kisah yang bertutur melalui sebuah gerak tari yang enerjik, diiringi

seperangkat gamelan minimalis yang terdiri dari : Bendhe, Truntung, dan Bedug.

Keunikan dan ciri khas kesenian soreng adalah pada bentuk intraksi yang dinamik antara tari dan musik. Unsur musikal yang didukung oleh beberapa instrumen menjadikan sajian garap setiap instrument pada perangkat gamelan soreng harus mampu berintraksi secara komunikatif dengan gerak tari yang disajikan pada sajian gending-gending soreng. Pada perjalanannya dari awal hingga akhir selalu dipandu oleh sajian instrumen truntung yang menjembatani antara garap musikal dengan gerak-gerak tari, pola-pola tabuhan instrumen truntung menjadikan simbol yang kusus bagi sajian gending-gending soreng, artinya bahwa simbol-simbol bunyi atau pola tabuhan truntung menjadi bahasa musik yang bersifat khas dari kesenian soreng.

Berangkat dari fenomena kesenian soreng penyusun merasa tertarik untuk mengembangkan dan menciptakan karya komposisi musik baru, yang bersumber dari pola permainan tabuhan instrument bendhe disebut dengan istilah "*Gemakan*". Dari berbagai pola tabuhan bendhe penyusun menemukan beberapa motif dan pola tabuhan yang menarik untuk dikembangkan. Dari pola gemakan tersebut penyusun merasa yakin bahwa sumber ini menarik untuk dikembangkan menjadi karya komposisi musik baru yang lebih dinamis dan inovatif.

B. Ide Penciptaan

Kesenian tradisional merupakan suatu identitas yang dapat mengangkat derajat suatu daerah, *gemakan* merupakan salah satu motif tabuhan dalam kesenian tradisional soreng, melalui motif tersebut penyusun mereinterpretasi kedalam bentuk komposisi baru yang berjudul “Gemakan”, di dalam komposisi *gemakan* terdapat gambaran sifat tokoh-tokoh yang ada di kesenian soreng. Sebagai gambaran dari sifat hidup manusia, hendaknya menghindari sifat sombong, angkuh, dan iri.

Berawal dari melihat kesenian soreng penyusun merasa tertarik untuk mengembangkan dan menciptakan karya komposisi musik baru, yang bersumber dari kesenian soreng tersebut. Setelah melihat dan meneliti kesenian soreng, penyusun menemukan beberapa motif dan pola tabuhan yang menarik untuk dikembangkan, ada beberapa pola tabuhan yaitu tabuhan bendhe 2, tabuhan bendhe 3 dan tabuhan bendhe 4 yang dinamakan “Gemakan”. Dari pola *gemakan* tersebut penulis merasa yakin bahwa sumber ini menarik untuk dikembangkan menjadi karya komposisi musik baru.

Beberapa kali penulis belajar tentang tabuhan *gemakan* setelah sekian kalinya penyusun baru menyadari bahwa tabuhan *gemakan* memang benar-benar menarik, sehingga muncul ide yang ada dalam pikiran penyusun untuk mencoba menggabungkan tabuhan *gemakan* dengan instrument angklung bernada diatonis. Dari situ penyusun

semakin yakin bahwa kedua instrument logam dan bambu sangat bias dipadu padankan menjadi karya komposisi musik baru yang lebih progres.

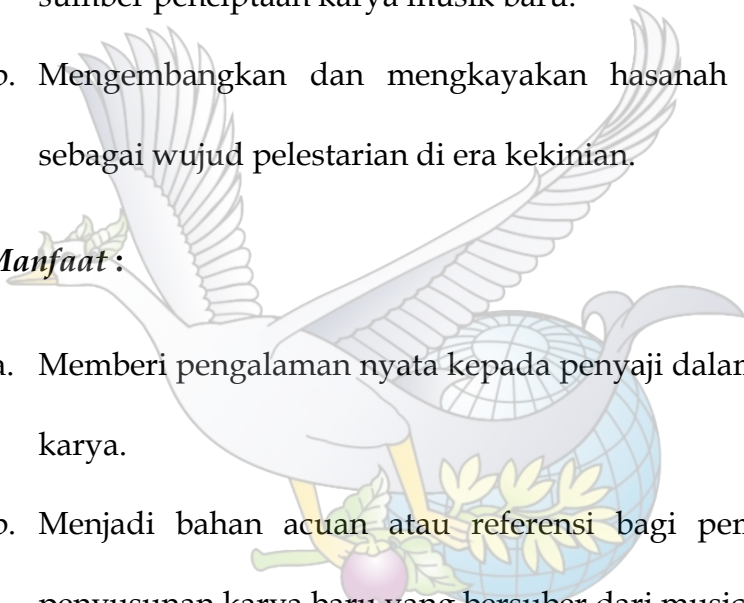
C. Tujuan dan Manfaat

1. *Tujuan :*

- a. Mengangkat kesenian rakyat khususnya musik soreng sebagai sumber penciptaan karya musik baru.
- b. Mengembangkan dan mengkayakan hasanah musik tradisi sebagai wujud pelestarian di era kekinian.

2. *Manfaat :*

- a. Memberi pengalaman nyata kepada penyaji dalam menciptakan karya.
- b. Menjadi bahan acuan atau referensi bagi pembaca tentang penyusunan karya baru yang bersumber dari music soreng.
- c. Memberi informasi kepada masyarakat bahwa kesenian tradisonal dapat dikembangkan dengan berbagai cara.



D. Tinjauan karya terdahulu

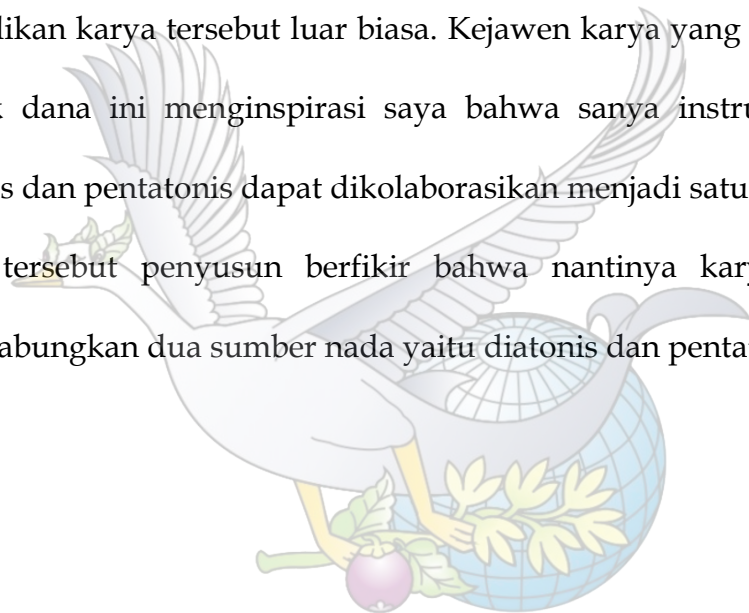
Beberapa karya komposisi karawitan baru yang ide maupun bahan dan penggarapnya sangat menarik untuk ditinjau yang melip

"Ganong reog" merupakan karya komposisi musik baru yang digarap sedemikianrupa oleh Kristoper sebagai komposer alumni ISI Surakarta. Karya tersebut bersumber dari kesenian rakyat reog ponorogo, dengan mengembangkan unsur-unsur musical dari music reog kecerdasan ide komposer menjadikan karya tersebut apik dan luwes. Karya *Gemakan* yang akan penyusun buat hampir menyerupai karya komposisi *Ganong reog*, dengan mengedepankan musik ciri khas soreng tetapi didalam sajian mengembangkan banyak ide sehingga karya komposisi musik *Gemakan* akan menjadi baru atau memperbarui seperti halnya komposisi *Ganong Reog*, dengan material yang hampir sama tetapi dengan instrument yang berbeda.

"Ogleng" merupakan karya komposisi music baru yang digarap sedemikian rupa oleh komposer Wulansih alumni ISI Surakarta, karya tersebut bersumber dari Ketek Ogleng, dengan kecerdasan ide komposer menjadikan karya tersebut apik dan luwes dipertunjukan. Ogleng menginspirasi penyusun untuk lebih kreatif lagi mengembangkan karya komposisi musik yang bersumber dari seni kerakyatan, dari situ saya berfikir bahwa karya yang bersumber dari kesenian rakyat dapat digarap

luwes, maka nantinya karya saya akan dikembangkan sesuai kreatifitas penyusun.

"Kejawen" merupakan karya komposisi musik baru yang digarap sedemikian rupa oleh komposer Viktor Hugo Hidalgo mahasiswa ISI Surakarta berasal dari Meksiko, karya tersebut bersumber dari keragaman agama yang ada di Indonesia, dengan kecerdasan ide komposer menjadikan karya tersebut luar biasa. Kejawaen karya yang menghabiskan banyak dana ini menginspirasi saya bahwa sanya instrumen bernada diatonis dan pentatonis dapat dikolaborasikan menjadi satu kesatuan, dari karya tersebut penyusun berfikir bahwa nantinya karya saya akan menggabungkan dua sumber nada yaitu diatonis dan pentatonis.



BAB II

PROSES PENCIPTAAN KARYA

Proses penciptaan karya komposisi “Gemakan” terdiri dari dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap penggarapan, penjelasan mengenai tahapan-tahapan tersebut akan dijabarkan dibawah ini :

A. Tahap Persiapan

Dalam mempersiapkan pembuatan karya komposisi ini, penulis melakukan observasi dengan mencari-cari sumber karya dengan cara melihat, mengamati dan mencatat bagian-bagian yang terdapat pada kesenian soreng, tokoh-tokoh, sifat-sifat, jenis pola tabuhan dan kostum, dari situ penulis menyiapkan beberapa instrument terutama bendhe sebagai acuan karya gemakan, persiapan dilakukan dengan berbagai tahap, yaitu : pengadaan instrument (pembuatan alat), orientasi, observasi, dan eksplorasi.

1. *Orientasi*

Orientasi merupakan tahap pengembangan ide musikal yang penyusun pikirkan. Bentuk karya *gemakan* merupakan karya musik baru yang brbentuk reintrepretasi tradisi memiliki karakter tegas, santai dan lucu. Pada karya ini menitik beratkan pada karakter tegas dan kocak yang dituangkan melalui idium ansambel baru yang merupakan

pengembangan dari ansambel minimalis yakni Bendhe, Truntung, Bedug, Suling, Vokal dan Angklung.

2. *Observasi*

Tahap observasi ini penyusun mengamati jenis-jenis alat serta karakter bunyi yang digunakan agar dapat mengetahui kualitas bunyi yang dihasilkan. Langkah awal yang dilakukan adalah memilih instrument bendhe dan truntung, pemilihan ini dilakukan untuk mencari karakter kerakyatan sesuai dengan keinginan penyusun. Pada tahap ini penyusun lebih memilih bambu sebagai bahan utama untuk pembuatan instrument tersebut. Karena yang diinginkan adalah suara tak bernada sehingga bambu dibuat menyerupai kentongan.

Instrumen angklung juga dipilih dalam observasi ini. Angklung yang pada mulanya dimainkan dengan cara digoyangkan. Penyusun membuat inovasi baru dengan cara membuat rangka unruk 1 oktaf angklung diatonic dimana pada ujung bawah angklung dipasang karet sebagai alat pemantul sehingga akan memudahkan pemain untuk memainkan angklung dengan teknik dipukul.

3. *Eksplorasi*

Eksplorasi merupakan teknik atau cara pencarian bunyi ataupun karakter instrumen, yang kemudian diolah menjadi bagian-bagian karya, sehingga menghasilkan materi komposisi untuk digarap lebih lanjut.

Tahap ini diawali dengan instrument bendhe yang digunakan sebagai sumber dari karya ini. Sesuai dengan fungsinya bendhe merupakan instrument yang bertugas sebagai pengiring, berawal dari fungsi tersebut penyusun mencoba untuk menjadikan bendhe berfungsi ganda yaitu sebagai pengiring dan melodi.

Dari pemikiran diatas penyusun menambahkan instrument bendhe yang awalnya hanya berjumlah 4 nada penyusun menambah bendhe tersebut menjadi 8 nada, sehingga fungsi bendhe benar-benar menjadi ganda.

B. Tahap Penggarapan

Karya ini merupakan karya komposisi musik baru, karya ini akan mengembangkan pola tabuhan gemakan sehingga lebih indah lebih menarik dan berbeda dengan gemakan yang sudah ada, didalam karya tersebut akan menggunakan instrument berupa bedug bendhe, truntung, rebana, vocal, angklung, kempul, dan gong. Pola tabuhan yang akan diterapkan dalam komposisi tersebut yaitu pola tabuhan Gemakan sebagai pengembangan penyaji akan memasukan pola-pola tabuhan yang diciptakan sendiri sesuai dengan suasana yang akan dibangun. Komposisi

Gemakan ini akan mengembangkan tabuhan gemakan dengan pendukung komposisi sebanyak 7 hingga lebih dari 15 orang.

Deskripsi alat musik yang digunakan :

- Bendhe merupakan alat musik yang terdapat dalam kesenian soreng, alat musik ini terbuat dari besi dan berbentuk menyerupai gong tetapi hanya mempunyai diameter dari 25 cm hingga 40 cm.
- Rebana adalah gendang berbentuk bundar dan pipih. Bingkai berbentuk lingkaran dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing. Kesenian di Malaysia, Brunei, Indonesia dan Singapura yang sering memakai rebana adalah music irama padang pasir, misalnya, gambus, kasidah dan hadroh.
- Truntung alat tersebut merupakan alat musik ciri khas soreng, bentuk alat music tersebut menyerupai rebana.
- Angklung ialah alat musik yang terbuat dari bambu, alat music tersebut merupakan alat musik multitonal (bernada ganda), cara memainkan dengan digoyangkan, komposer menggunakan angklung diatonic 1 oktaf.
- Bedug merupakan alat musik yang terbuat dari kayu, berbentuk lingkaran dengan sisi yang ditutup kulit sapid an sejenisnya sebagai sumber bunyi.

- Gong merupakan alat musik yang terbuat dari logam seperti perunggu, kuningan dan besi. Gong biasanya digunakan sebagai penanda akhirnya sebuah gending jawa.

Simbol-simbol tabuhan :

- Bendhe : h
- Rebana : I = tak dan B = den
- Truntung : I = tak dan P = tung
- Angklun : 1 2 3 4 5 6 7
- Bedug : C
- Gong : g

Komposisi ini akan dibagi menjadi 3 bagian, berikut rencana bagian-bagian komposisi Gemakan :

- Bagian 1

Bagian ini sebagai pembuka komposisi gemakan, bagian ini akan menggambarkan ketegasan, ketegasan tersebut merupakan gambaran perwatakan dari tokoh haryo penangsang, ketegasan ini digambarkan dengan media instrument angklung, bendhe, truntung, gong, dan bedug. Ada beberapa pola tabuhan dibagian 1 salah satunya yaitu :

- Truntung : jIP j.I jPP .
- Bendhe : . . . h
- Gong : . . . g
- Angklung : . . . 1

Bedug : . . . C

▪ Bagian 2

Dalam bagian ini akan menggambarkan suasana santai dimana gambaran ini seolah-olah para prajurit sedang istirahat setelah latihan perang, suasana santai akan dituangkan dengan menggunakan instrumen vokal, bendhe dan gong. Salah satu pola tabuhan pada bagian ini yaitu :



▪ Bagian 3

Bagian ketiga merupakan bagian dimana suasana lucu dan kocak akan dituangkan pada bagian tersebut, lucu merupakan gambaran tokoh pekatik yang selalu ceria dengan tingkah konyolnya pekatik sangat riang gembira. Dalam bagian ini instrument yang digunakan yaitu truntung, angklung, rebana, dan gong. Salah satu pola tabuhan pada bagian ini yaitu :

Truntung :j.P jPP I .j.P jPP I .
Angklung :j13 j45 j13 j45
Rebana :jIB B jIB B



BAB III

DESKRIPSI SAJIAN

Bagian 1

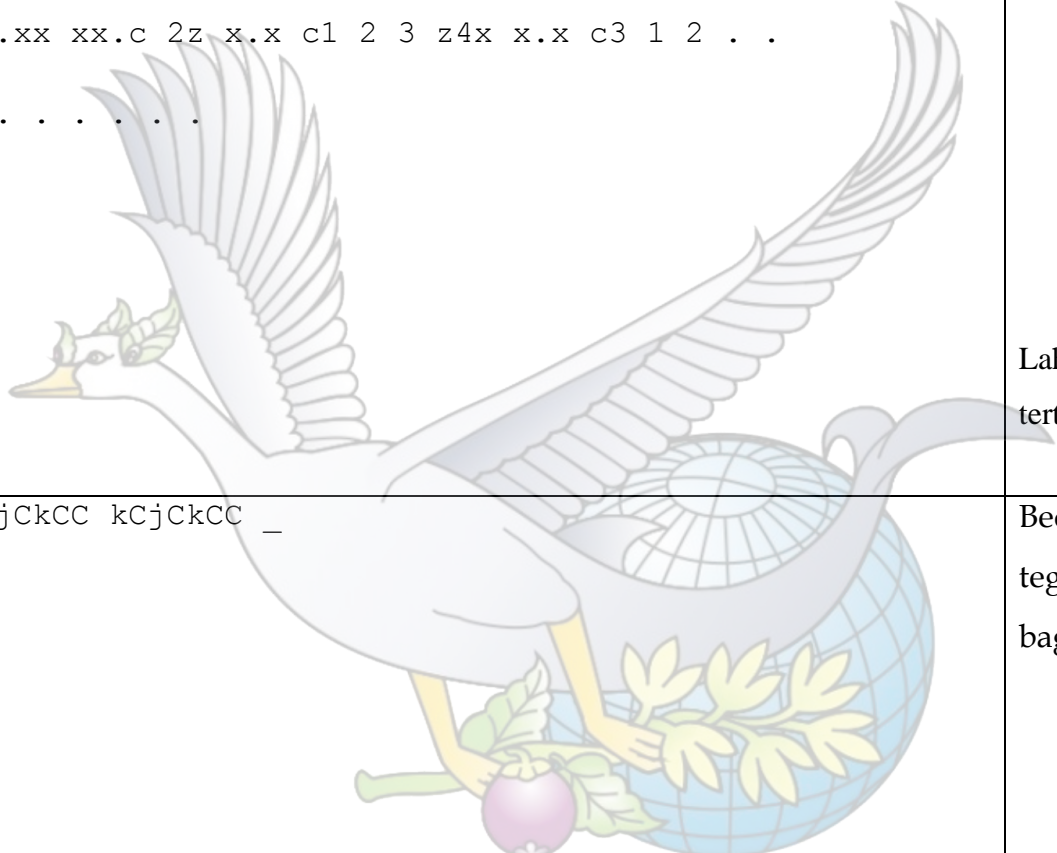
a.

Instrumen	Notasi	Keterangan
Vokal	<p>2 3 5 5 . 5 5 5 5 6 5, 5 5 6 7 5 . 5 6 5 3 2 Duk ing u ni ca ri ta ne so reng, Iku prajurit ji pang panolan,</p> <p>2 2 2 . 2 2 2 2 2 . 2 5 3 . z2x3x c5 Naliko haryo penangsang mbale lo,</p> <p>1 2 2 2 . 2 2 2 2 . 2 2 2 2 3 5 3 2, y 1 1 1 . 1 1 1 1 1 3 2 1 Ora nrimo joko tingkir jumeneng sultan pajang, A je ju luk sul tan ha di wi ja ya,</p> <p>5 5 5 5 5 5, 3 2 1 1 1 . z2x x5x x6x c5 z3x x2x x3x x2z c1 Prang ge dhe du ma di, Har yo pe nang sang gu - gur.</p>	<p>Pada bagian ini vokal berjalan dari luar panggung menuju panggung, tembang ini saya ciptakan sendiri dengan nada pentatonis pelog.</p> <p>Bagian ini disajikan satu kali putaran.</p>

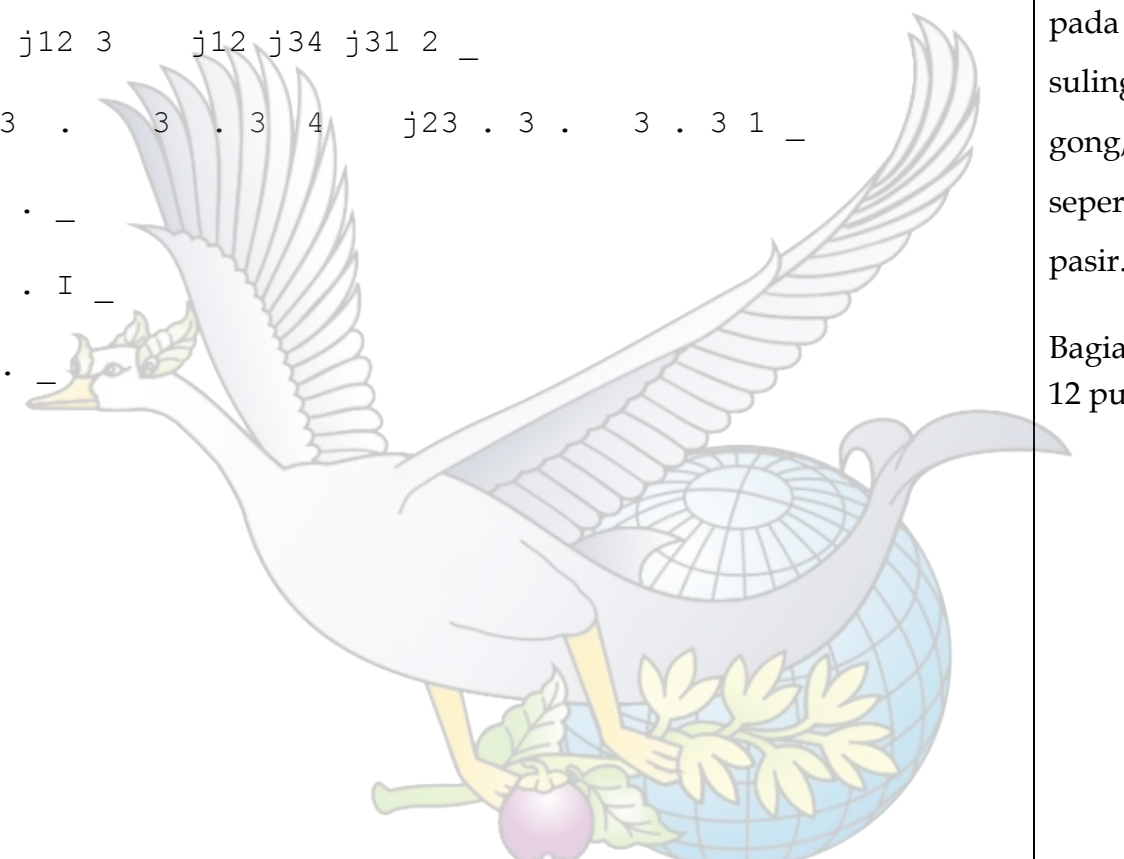
Bedug		Bagian ini disajikan 1 putaran.
Gong		
Vokal		
Bendhe	j43 j.3 j.3 j.3 3 j13 4 j54 j.4 j.4 j.4 4 j33 j13 4	Setelah vocal menjerit masuk tabuhan berikut penggambaran suasana menyakitkan yang terjadi secara mendadak.
	j43 j.3 j.3 j.3 3 j13 4 j54 j.4 j.4 j.4 4 j33 j13 4	
Angklung	jCC j.C j.C j.C C C C C	
 g	
Bedug		
Gong		Bagian ini disajikan 1 putaran.

b.

Vokal	<p>Mumpung durung dadi balung pro priyagung, ojo nganggo aji mumpung lali rukun kampung, ra eling tunggal kandung, jare nulung malah mentung.</p>	<p>Matram bias disebut juga dengan doa, doa ialah suatu harapan dimana berbagai harapan bias kita tuangkan dalam setiap doa, kata-kata tersebut mengandung makna bahwa sebagai makhluk hidup haruslah saling membantu sesama. (Dibaca seperti Mantram)</p>
Gong	<p>_ g gj g kg jg kg g kg jg kg g _</p>	<p>GONG Mengiringi mantram Digetarkan Bagian ini disajikan 1 putaran.</p>

Suling	<p>_ z1xx.xx.xxxx.x c 2zx.xc1 2 3 z4xx.xc3 1 2 . . _ 2x</p> <p>z1x x.x x.xx xx.c 2z x.x c1 2 3 z4x x.x c3 1 2 . .</p> <p>z1x x.x x.xx xx.c 2z x.x c1 2 3 z4x x.x c3 1 2 . .</p> <p>.</p>	Setelah suling satu putaran masuk angklung dan bendhe
Angklung		
Bendhe		
Lahlung		Lahlung Digoyangkan seperti tertiup angin.
Bedug	<p>_ C jCC kCjCkCC kCjCkCC _</p>	Bedug bergetar suasana tegang digambarkan pada bagian ini. Digetarkan

c.

Suling	 <p>_ j12 j22 j12 3 j12 j34 j31 2 _</p> <p>_ j12 j22 j12 3 j12 j34 j31 2 _</p>	<p>Suasana religi digambarkan pada bagian ini. Melodi suling dan jalinan bendhe, gong, dan angklung, tampak seperti alunan music padang pasir. Sebagian Improfisasi</p> <p>Bagian ini disajikan 8 hingga 12 putaran.</p>
Angklung	<p>_ j23 . 3 . 3 . 3 4 j23 . 3 . 3 . 3 1 _</p> <p>_ C . jCC . _</p>	
Bendhe	<p>_ j.I j.I . I _</p> <p>_ g . . . _</p>	
Bedug		
Rebana		
Gong		

d.

Truntung	j.I I	Kode peralihan Disajikan 1 putaran.
Angklung	j54 j35 j43 j1k.1 j.1 . j14 j3k.3 j.3 . j13 4	Peralihan ke suasana ceria. Disajikan 1 putaran.
Bendhe	j54 j35 j43 j1k.1 j.1 . j14 j3k.3 j.3 . j13 4 j54 j35 j43 j1k.1 j.1 . j14 j3k.3 j.3 . j13 4 5 4 3 4 1 _ j51 j34 5 . _ _ j15 j43 j15 j43 _	Peralihan ke suasana ceria. Disajikan 1 putaran.
Suling		(Selanjutnya melodi suling improfisasi)
Angklung	_ 3 j11 3 . _ _ g j.i . jii j.i i i i i i i i i _	

Bendhe	_ joo o joo o _	Bagian ini merupakan gambaran suasana ceria dimana para pekatik berjoget ria senang gembira.
Lahlung		Disajikan 6 hingga 10 putaran.
Gong		
Simbal		

Bagian 2.

a.

Angklung	j11 j.2 2 j11 j.2 2 1 1 2 . . . j11 j.2 2 j11 j.2 2 1 1 2 . . .	Peralihan ke suasana tegang. Pada bagian ini instrumen yang dimainkan hanya angklung, bendhe, bedug, dan gong.
Bendhe	jCC j.C C jCC j.C C C C C g . . .	
Bedug		
Gong		
Rebana	j.I jIB jBI jIB B j.I jII jII I j.B jBB jBB B g . . .	Tabuhan rebana dominan pada bagian ini.
Gong		

b.

Angklung	<p>_ 4 . 3 6 4 . . . 4 . 3 1 2 _ j2k.1 . . . j1k.2 . . .</p> <p>_ 2x</p>	<p>SSuasana tegang Nampak pada bagian ini, menggambarkan emosi haryo penangsang yang memuncak.</p> <p>Bagian ini disajikan 2 putaran.</p>
Suling	<p>_ 4 . 3 6 4 . . . 4 . 3 1 2 _</p> <p>_ j12 j31 j23 j12 j31 j23 j23 j42 j34 j23 j42 j34 _1k.2 . .</p> <p>. j2k.1 . . . _ 2x</p>	
Bendhe	<p>_ C C C C _ jCk.C . . . jCk.C . . . _ 2x</p> <p>_ g . . . _ j.k.g . . . j.k.g . . . _ 2x</p>	
Bedug	<p>_ jII jII jII jII _</p>	
Gong		
Ketuk		

Bendhe 1	<p>_ h . h . h . h . h h h h h . _</p> <p>_ . h . h . h . h . h j.h j.h j.h j.h _</p>	Tabuhan gemakan asli, belum mengalami perubahan.
Bendhe 2	<p>_ j.h j.h j.h j.h j.h j.h j.h j.h j.h j.h jhh jhh jhh</p> <p>jhh jhh jhh _</p>	Pada bagian ini tabuhan truntung dengan kentongan mendominasi, dengan gerak tari.
Bendhe	<p>_ jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh</p> <p>jhh jhh jhh _</p>	Tidak beraturan diberi jeda tabuhan.
Bendhe 4	<p>j.I j.I jII I _ jII I jII I jII jII j.I jII jII I . . _</p> <p>_ C . C . _</p> <p>_ . . . g _</p>	Pada bagian ini penari keluar dari sisi kanan dan kiri dengan menggunakan bambu yang dibuat menyerupai kentongan, dengan tabuhan yang sama alat ini dimainkan.
Truntung		(Bedug dan Gong sesuai tabuhan truntung)
Bedug		
Gong		

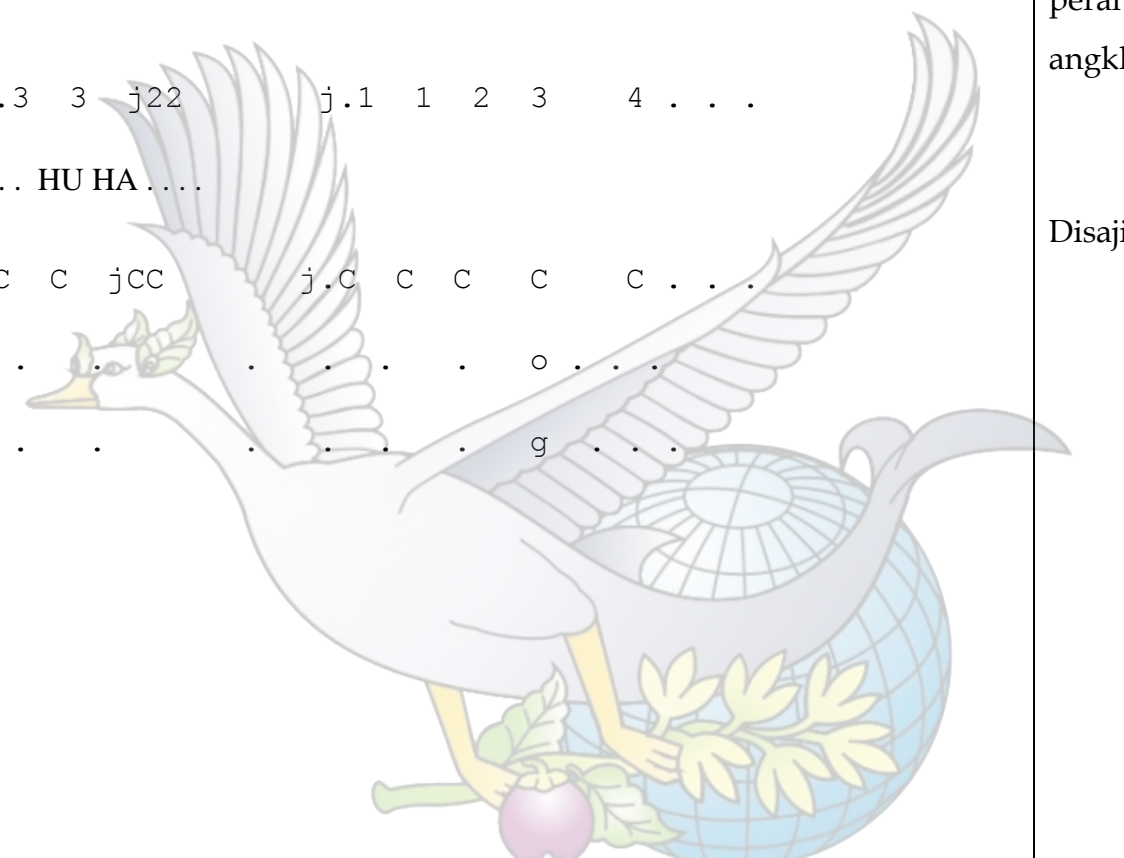
Bendhe 1	<p>_ h . h . h . h . h h h h h . _</p> <p>_ . h . h . h . h . h j.h j.h j.h j.h j.h .</p> <p>_</p>	<p>(Bendhe yang dimainkan bendhe atas)</p> <p>Tabuhan gemakan yang sudah mengalami perubahan dengan nada yang berbeda.</p> <p>Pada bagian ini tabuhan truntung dengan kentongan mendominasi.</p> <p>Disajikan 8 putaran.</p>
Bendhe 2	<p>_ j.h j.h j.h j.h j.h j.h j.h j.h j.h j.h jhh jhh</p> <p>jhh jhh jhh jhh _</p>	
Bendhe 3	<p>_ jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh jhh</p> <p>jhh jhh jhh jhh _</p>	
Bendhe 4		
Truntung	<p>j.I j.I jII I</p> <p>. . . . 4 3 2 k2j2k22 k2j2k22 j22 . .</p> <p>. . . . C C C kCjCjCC kCjCkCC jCC . .</p> <p>. g</p>	<p>Bagian ini merupakan peralihan ke tembang / palaran.</p>
Bendhe		
Bedug		
Gong		

Bendhe	<p>— 1 . 2 3 . . 2 3 1 . 2 3 —</p> <p>— j.h jhh j.h jhh —</p> <p>— g g . . g/ g/ . . —</p>	Bagian ini menggambarkan
Bendhe 4	<p>6 ! @ 6 5 2 6 ! 6 5 3 2 1 2</p> <p>Ri du ma wur, mang awur awur wurahan,</p>	bahwa haryo penangsang
Gong	<p>5 5 6 ! 3 2 1 2 2 5 3 2 1 3 2 3</p> <p>Tengaraning ngajurit, gong ma guru gongso,</p> <p>2 2 2 3 2 1 2 1 5 6 ! 6 5 3 2 1 2 2</p>	menantang sultan hadi wijoyo
Vokal	<p>teteko kadyo butulo, wor panjriting turango esti,</p> <p>5 6 ! 6 5 2 5 6 5 6 ! # @ ! 6 5 2</p> <p>rekatak ing kang, du wo jo le la yu se bit.</p> <p>— 4 3 4 1 4 3 4 1 —</p> <p>— jII I jII I —</p>	untuk berperang.
		(Vokal saya ambil dari
		tembang durma, sosok haryo
		penangsang muncul pada
		bagian ini)
		Diberi JEDA
		Disajikan 1 putaran.
		(Ditabuh di saat JEDA
		tembang)
Bendhe		
Truntung		

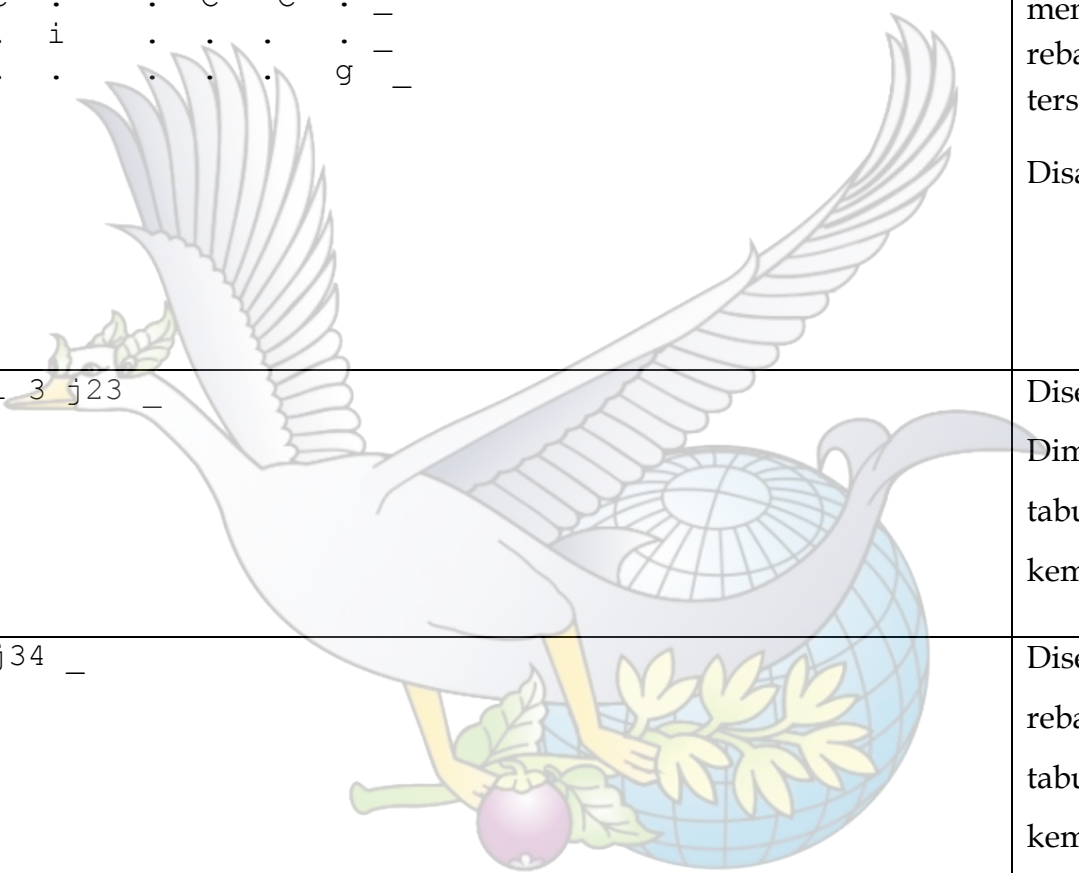
Bagian 3.

a.

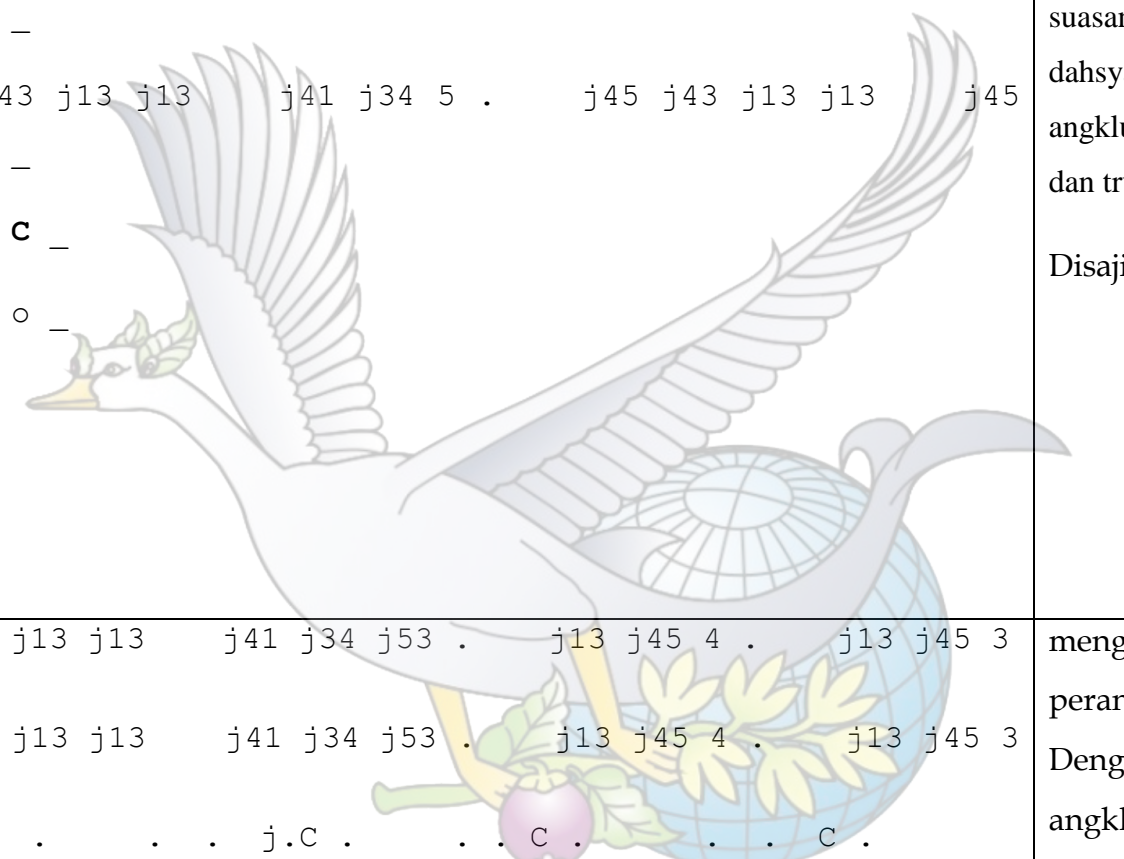
Vokal	MAGITO-GITO....!!!	Semua penabuh berteriak
Bedug	jCC C jCC jCC	Setelah vokal Permainan tunggal
Bendhe	k1j1k11 k2j2k22 k3j3k33	Setelah Bedug Permainan tunggal
Simbal	kojokoo kojokoo kojokoo kojokoo	Permainan tunggal
Truntung	_ jIP j.I jPP . _ 2x j.I jPI jPI .	Bagian ini menggambarkan prajurit berangkat perang, dengan tabuhan bendhe 2. Pada bagian ini ada gerak tari. (Truntung) Hentakan mengiringi pemusik menari.
Bedug	_ . . . C _ 2x . C C C	
Gong	. . . g	
Bendhe	_ j43 j43 j43 j43 _	

Angklung	<p>_ j71 j21 k3j3k33 k3j3k33 k3j3k33 k3j3k33 k3j3k33 k3j3k33</p> <p>j71 j21 k4j4k44 k4j4k44 k4j4k44 k4j4k44 k4j4k44 k4j4k44</p> <p>_ 2x</p> <p>j44 j.3 3 j22 j.1 1 2 3 4 . . .</p> <p>HU HA HU HA</p> <p>jCC j.C c jCC j.C c c c c . . .</p> <p>. o</p> <p>. g</p>	<p>Bagian ini menggambarkan perjalanan menuju medan perang, dengan iringan garap angklung vocal, dan bendhe.</p> <p>Disajikan 8 putaran.</p>
Vokal		
Bedug		
Simbal		
Gong		

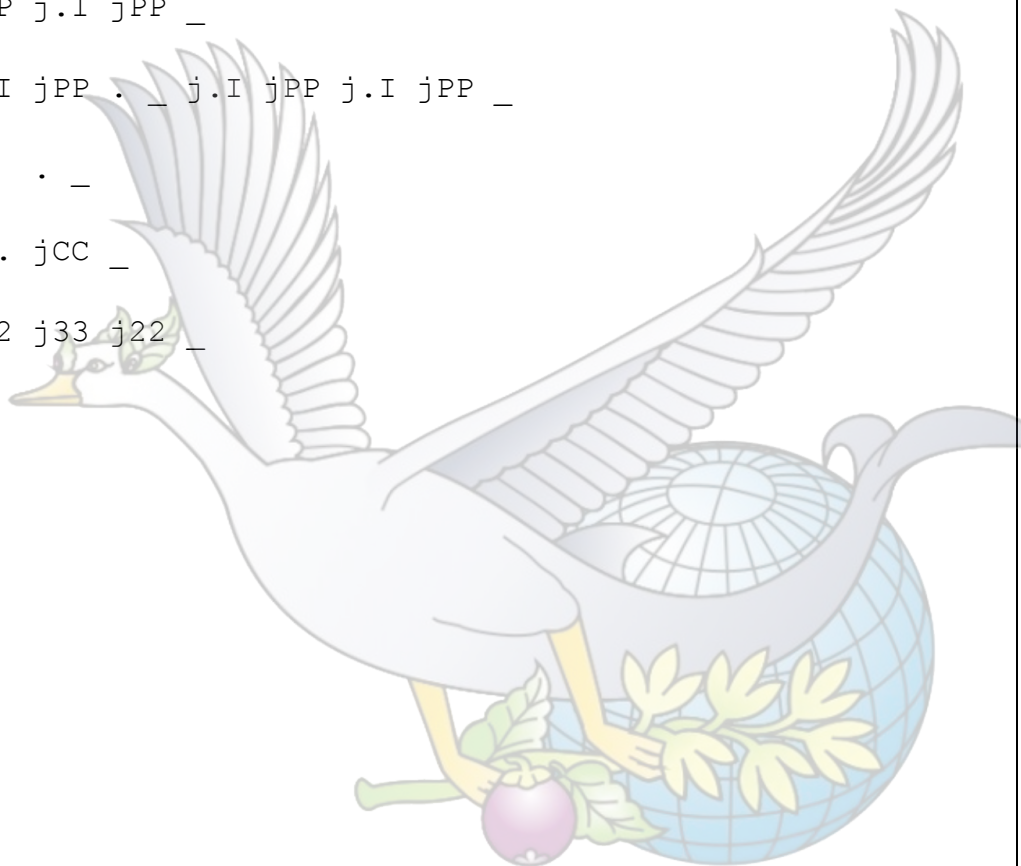
b.

Rebana	 <p> _ j.P j.P j.P I j.P j.P j.P . _ _ . C C . . C C . _ _ . . . i _ _ g _ </p>	<p>Pada bagian ini menggambarkan kegelisahan, rebana mendominasi bagian tersebut.</p> <p>Disajikan 2 putaran.</p>
Angklung	<p>_ j71 j21 3 j23 _</p>	<p>Disela sela tabuhan rebana</p> <p>Dimainkan disela-sela tabuhan rebana, bedug, kempul, dan gong di atas</p>
Bendhe	<p>_ . . 4 j34 _</p>	<p>Disela sela tabuhan rebana</p> <p>Dimainkan disela-sela tabuhan rebana, bedug, kempul, dan gong di atas.</p>

c.

Angklung	 <p>_ j45 j43 j13 j13 j41 j34 5 . j45 j43 j13 j13 j45 j14 3 . _</p>	Bagian ini menggambarkan suasana perang yang sangat dahsyat. Dengan garap angklung, bendhe bedug, gong dan truntung.
Bendhe	<p>_ j45 j43 j13 j13 j41 j34 5 . j45 j43 j13 j13 j45 j14 3 . _</p>	
Bedug	<p>_ C C C C _</p>	Disajikan 10 putaran.
Simbal	<p>_ . . . o _</p>	
Angklung	<p>j45 j43 j13 j13 j41 j34 j53 . j13 j45 4 . j13 j45 3 .</p>	menggambarkan suasana perang yang sangat dahsyat.
Bendhe	<p>j45 j43 j13 j13 j41 j34 j53 . j13 j45 4 . j13 j45 3 .</p>	Dengan garap angklung, bendhe bedug, gong dan truntung.
Bedug	<p>. j.C . . . C . . . C j.o . . . o . . . o</p>	Disajikan 8 putaran.

Simbal		
Truntung	<p>_ j.I jPP j.I jPP _</p> <p>jII j.I jPP . _ j.I jPP j.I jPP _</p>	<p>(Sebagai Ending)</p> <p>Again ini merupakan bagian penutup dimana gambaran kemenangan, kemenangan, yaitu sifat baik yang akan mengalahkan segalanya. Pada bagian ini semua penabuh berdiri memainkan rebana, kentongan dan bendhe.</p> <p>Disajikan 12 putaran.</p>
Rebana	<p>_ g . g . _</p> <p>_ . jCC . jCC _</p>	
Gong	<p>_ j33 j22 j33 j22 _</p>	
Bedug		
Bendhe		



KOMPOSISI GEMAKAN

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI



**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2016

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam karya gemakan ini, hasil yang dicapai sangat memuaskan. Sumber tabuhan gemakan yang hanya sederhana kemudian dikembangkan dengan menambahkan berbagai instrument yang dipilih dan menambahkan pola-pola tabuhan baru, vocal, dan gerak, menjadikan karya yang sumbernya sederhana, menjadi bentuk karya yang kompleks dan dinamis

Dalam penyusunan karya “Gemakan” komposer mengeluarkan seluruh ide dan gagasan sehingga dalam proses tersebut penyusun merancang, menyusun, dan memberi motif baru dalam karya tersebut. Perlu adanya imajinasi yang tinggi agar karya dapat dinikmati dengan baik.

B. Saran

Alangkah baiknya jika seorang pencipta karya seni mempunyai banyak referensi, pengalaman dan imajinasi yang tinggi, sehingga apabila menemukan suatu ide gagasan dan sumber yang ada dalam benak pencipta seni akan lebih mudah menuangkan karya tersebut dalam bentuk nyata. Dengan sumber yang jelas maka sebuah karya seni akan lebih terlihat indah sebelum menginjak kepada karya yang abstrak.

DAFTAR PUSTAKA

Fakultas Seni Pertunjukan. *Buku Panduan Tugas Akhir*. Surakarta: Institut Seni Indonesia, 2014

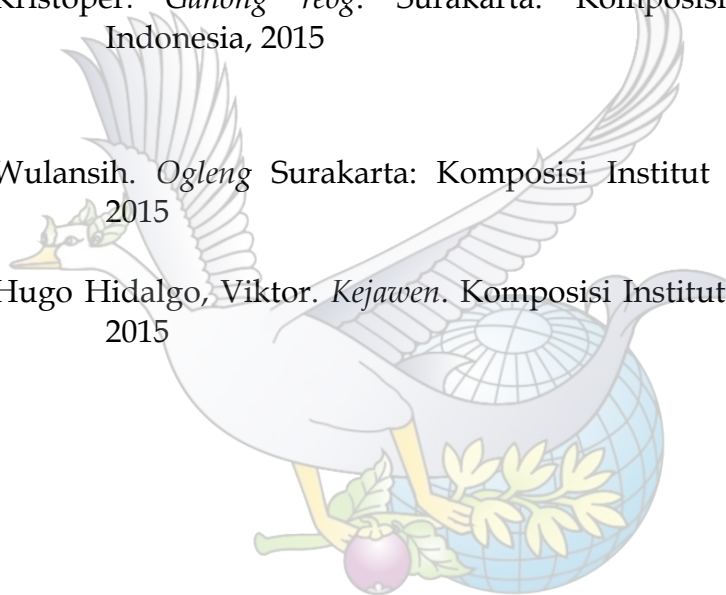
Hastanto, Sri dan Sugeng Nugroho. *Teknik Penulisan Ilmiah dan Kertas Penyajian*. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia, 1990.

Margono, Agus *Detak Bambu*. Surakarta: Komposisi Institut Seni Indonesia, 2013.

Kristoper. *Ganong reog*. Surakarta: Komposisi Institut Seni Indonesia, 2015

Wulansih. *Ogleng* Surakarta: Komposisi Institut Seni Indonesia, 2015

Hugo Hidalgo, Viktor. *Kejawen*. Komposisi Institut Seni Indonesia, 2015



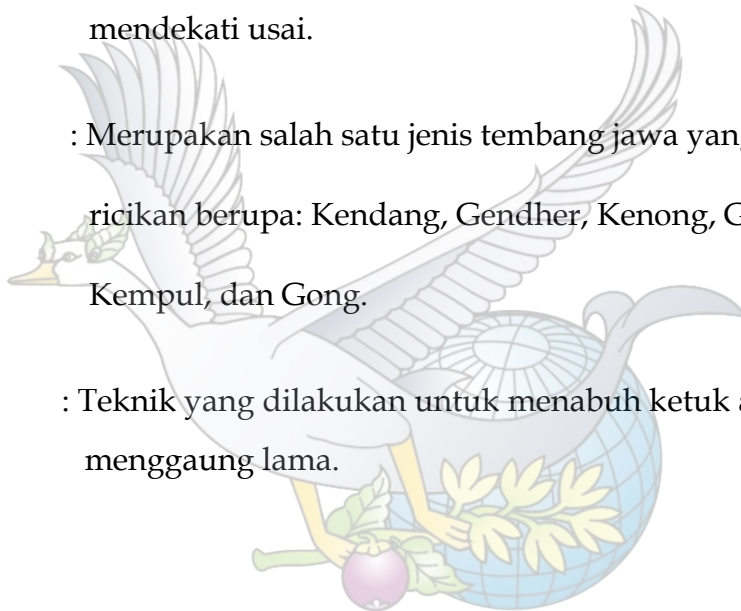
GLOSARIUM

Celelekan : Sebuah sifat yang melekat pada diri seseorang, dimana sifat tersebut selalu neko-neko dan tidak serius.

Gemakan : Merupakan salah satu tabuhan 4 bendhe yang selalu digunakan pada saat pertunjukan seni tari soreng mendekati usai.

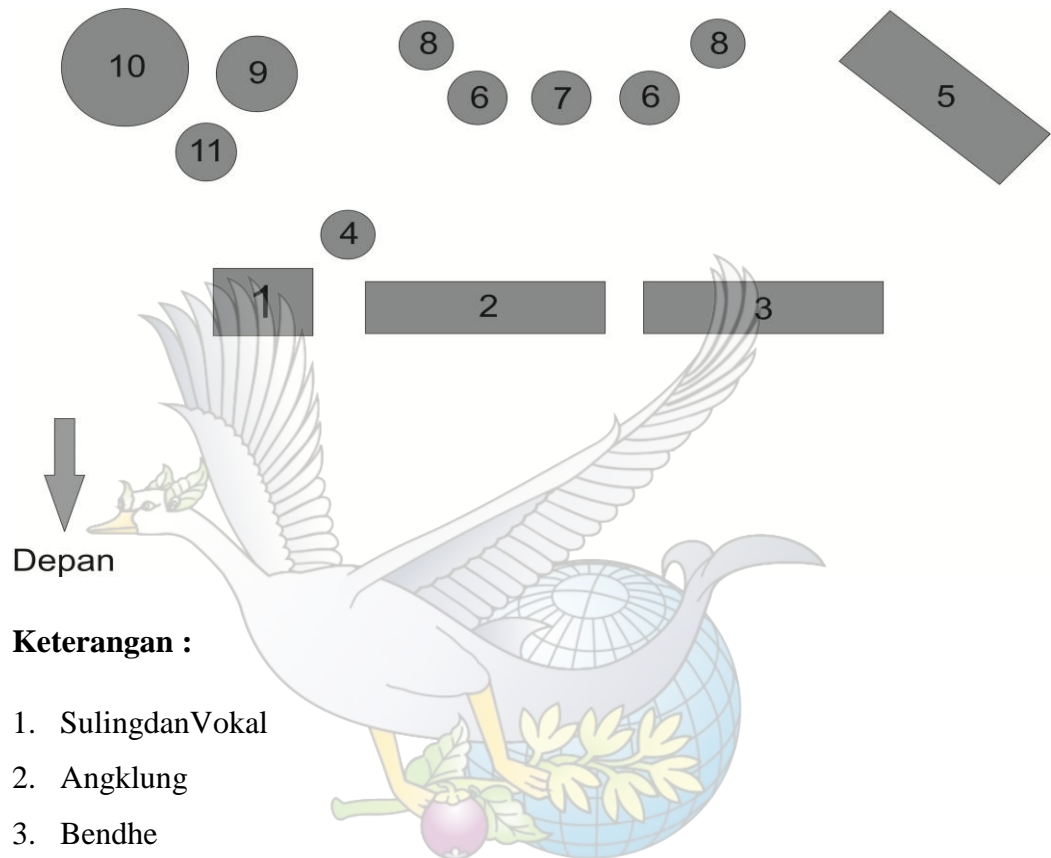
Palaran : Merupakan salah satu jenis tembang jawa yang diiringi oleh ricikan berupa: Kendang, Gendher, Kenong, Gambang, Siter, Kempul, dan Gong.

Pitet : Teknik yang dilakukan untuk menabuh ketuk agar tidak menggaung lama.



LAMPIRAN

SetingPanggung.



Keterangan :

1. SulingdanVokal
2. Angklung
3. Bendhe
4. Truntung
5. Kempuldan Gong
6. Rebana
7. Ketuk
8. Lahlung
9. Bedugkecil
10. Bedugbesar
11. Simbal

FOTO PROSES LATIHAN DAN PENTAS



Foto Proses Latihan.



Foto Proses Latihan.



Foto Proses Latihan.



Publikasi.



Foto Pementasan Tugas Akhir.

BIODATA PENDUKUNG

No	Nama	Alamat	Sebagai
1	Daryanto	Plalar, Pakis, Magelang	Pemain Angklung
2	Prapti	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh Kentongan
3	Pilih	Plalar, Pakis, Magelang	Penabuh Truntung dan rebana
4	Septi	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh Kentongan
5	Putri	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh Kentongan
6	Ika	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh Kentongan
7	Puji	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh Kentongan
8	Marni	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh Kentongan
9	Harni	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh Kentongan
10	Sarji	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh Kentongan
11	Daryanto	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh

	Liong		Kentongan
12	Slamet	Plalar, Pakis, Magelang	Penabuh Bendhe
13	Slamet penjol	Plalar, Pakis, Magelang	Penabuh Truntung dan rebana
14	Rifai	Plalar, Pakis, Magelang	Penabuh Truntung, Ketuk dan rebana
15	Sarno	Plalar, Pakis, Magelang	Penabuh Gong
16	Witanto	Plalar, Pakis, Magelang	Penabuh Bedug
17	Darmin	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh Kentongan
18	Falikul	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh Kentongan
19	Wiyono	Plalar, Pakis, Magelang	Penari dan Penabuh Kentongan

BIODATA MAHASISWA



Nama : Budi Prasetyo

Tempat, Tgl. Lahir : Magelang, 03 Maret 1990

Alamat : Plalar, Rt 01/Rw 01, Pakis, Pakis, Magelang

Nomor HP/e-mail : 085 799 570 212/buceex@gmail.com

Riwayat pendidikan :

- SD N Krasak, Pakis, Magelang, lulus tahun 2003.
- SMP N 1 Tegalrejo, Magelang, lulus tahun 2006.
- SMKI Yogyakarta, Masuk tahun 2008 lulus tahun 2010.
- POLITEKNIK SENI Yogyakarta, lulus tahun 2014.

Pengalaman berorganisasi :Pernah menjadi pengurus OSIS Se-Kabupaten Bantul Yogyakarta, Pernah mendirikan group angklung Bambu Bernada Poliseni Yogyakarta.

Pengalaman berkesenian :

- Juara 1 lomba Pragmen dagelan mataram Se-DIY 2008.
- Peserta lomba seni nasional FLSSN 2009.
- Gamelan player ISODEL 2009.
- Pengisi Acara FKY, 2010, 2011, 2013.
- Pentas Seni Pertukaran Pelajar AUSTRALIA INDONESIA 2012.
- Pengisi Acara SIMPOSIUM NASIONAL 2013.
- Peserta Festival Nasional Tari Tradisi 2015.
- Dan masih banyak lagi.

